

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH YANG TERKANDUNG DALAM
NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

Intan Wahdini

NIM.0301172393

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH YANG TERKANDUNG DALAM
NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

INTAN WAHDINI

NIM. 0301172393

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

Ihsan Satrya Azhar, M.A

NIP. 196608121992031006

NIP. 19710510 200604 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY” yang disusun oleh **Intan Wahdini** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

19 Oktober 2021

12 Rabiul Awal 1443H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Drs. Hadis Purba, MA
NIP. 19620404 199303 1 002

Anggota Penguji

1. Drs. As'ad, M.Ag
NIP. 196205022014111001

2. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

3. Ihsan Satrya Azhar, MA
NIP. 197105102006041001

4. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 196608121992031006

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Nomor : Istimewa Medan, 13 September 2021
Lampiran : - Kepada Yth,
Perihal : Skripsi Bapak Dekan FITK UIN
Sumatera Utara

Assalamualikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswi:

Nama : Intan Wahdini

NIM : 0301172393

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel
Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

Ihsan Satrya Azhar. M.A

NIP. 196608121992031006

NIP. 19710510 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Wahdini

NIM : 0301172393

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH YANG
TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 September 2021

Yang membuat pernyataan

Intan Wahdini

0301172393

ABSTRAK



Nama : Intan Wahdini
NIM : 0301172393
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs.H. Sokon Saragih, M.Ag
Pembimbing II : Ihsan Satrya Azhar, MA
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang
Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta
Karya Habiburrahman El Shirazy
No HP : 082367637622
Email : intanwahdini@gmail.com

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akidah, Novel

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan akidah apa saja yang terkandung didalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, 2) Untuk mengetahui bagaimanana karakter tokoh utama yang terkandung didalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), dan pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain dan berkaitan dengan isi pesan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy , yaitu: (1) keyakinan kepada Allah SWT, (2) keyakinan kepada malaikat Allah, (3) keyakinan kepada kitab-kitab Allah, (4) keyakinan kepada nabi dan rasul Allah, (5) keyakinan kepada hari akhir, (6) keyakinan kepada qadha dan qadar. Dan karakter tokoh utama yang digambarkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yaitu: (1) taat, (2) tawakkal, (3) rendah hati.

Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

NIP. 196608121992031006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan dan arahan secara etis maupun nyata. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan mendukung saya selama ini, khususnya kepada:

1. Ayahanda saya tercinta Mahyuddin dan Ibunda tercinta Nurlaila serta adik-adik saya M.Rizky Maulana, M. Afiful Fatta, Faiz Abyan dan Shezan Almahyra yang telah mendukung saya serta selalu mendoakan saya yang tidak dapat ternilai dengan apa pun.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibunda Dr. Mahariah, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag. selaku pembimbing pertama saya yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Ihsan Satrya Azhar, MA. selaku pembimbing kedua saya yang juga telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak/ Ibu dosen yang telah mendidik, membimbing serta memberikan pelajaran dan pengarahan kepada penulis.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku referensi sebagai bahan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Miftahu Rachmah Padang, Puan Fitri Humairoh Siagian, Fizayuna Assyura Harahap, Ridha Khairani, Marshel Viani Br. Kabar, dan Asbin Rizal Nasution yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat seperjuangan PAI 2 stambuk 2017 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu semua penulis tidak dapat membalas kebaikan dan bantuannya, hanya dapat berdoa kepada Allah semoga amal baik mereka semua dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan baik bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Fokus Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Hakikat Nilai	10
B. Pendidikan Akidah	10
1. Pengertian pendidikan	10
2. Pengertian Akidah dan Pendidikan Akidah	13
3. Ruang lingkup pembahasan akidah.....	17
4. Urgensi pendidikan akidah dalam pendidikan islam.....	26
5. Metode pengajaran akidah	26
6. Pengaruh akidah terhadap perilaku individu	27
7. Penyebab penyimpangan akidah	28
8. Cara menanggulangi penyimpangan akidah	29
C. Konsep Novel	33
1. Pengertian novel	33
2. Macam-macam novel	33
3. Unsur-unsur novel	34
D. Penelitian Relevan	35
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	42

A. Temuan Umum.....	42
1. Biografi dan Riwayat Hidup Habiburrahman El Shirazy.....	45
2. Karya- Karya Habiburrahman El Shirazy	46
3. Prestasi- Prestasi Habiburrahman El Shirazy	46
B. Temuan Khusus	49
1. Nilai- Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	49
2. Karakter Tokoh Utama Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	79
1. Kesimpulan	89
2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkehidupan, pendidikan menjadi tolak ukur yang utama dalam rangka menciptakan masyarakat yang sejahtera. Pendidikan menjadi prioritas dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terlihat jelas dengan ditandai banyaknya lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, non-formal dan informal dengan bermacam-macam inovasi yang dihadirkan demi menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan zaman. Pada zaman era globalisasi seperti saat ini, masyarakat sangat membutuhkan output pendidikan yang tidak hanya berilmu tetapi juga yang berkhilaf, memiliki iman yang kuat, berkeahlian dan dapat di percaya.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini lebih memperhatikan kepada ranah afektif lalu di selaraskan dengan ranah kognitif dan psikomotorik yang menjadi objek dari tujuan pendidikan. Nilai akidah menjadi salah satu output yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan Islam. Nilai akidah mengajarkan setiap muslim akan kepercayaan kepada Allah SWT yang bersumber dari ajaran Islam yakni Alquran, mengajarkan dan membimbing setiap individu dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku didalam agama.¹

Diantara beberapa jenis karya sastra, novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari dan karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Novel merupakan karya imajinasi untuk menjelaskan kehidupan tokoh dan beberapa tokoh lainnya.² Novel menjadi buku yang banyak dicari, digemari dan dibaca oleh kalangan remaja. Banyak kalangan remaja membaca novel hanya untuk menghilangkan kebosanan atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang, yang sebenarnya novel bisa menjadi media pembelajaran bagi mereka yang memahami isi-isi yang terkandung didalam novel tersebut. Novel yang banyak beredar saat ini adalah novel yang bernuansa cinta dan

¹ Ela Yohana Kodina. 2016. *Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V*, dala, Jurnal Diskkursus Islam, Vol. 4, No. 3, h. 523.

² E. Kosasih. 2008. *Teori dan Pengajaran Fiksi*. Jakarta: Noubel Edumedia, h. 51.

kehidupan pergaulan bebas remaja. Kebanyakan novel-novel tersebut hanya menampilkan kemewahan, pergaulan bebas remaja tanpa didasarkan pesan-pesan moral didalamnya. Namun sebenarnya tidak sedikit novel-novel Islami yang banyak memberikan pesan moral bagi para pembacanya agar terinspirasi pada tokoh-tokoh yang ada didalam cerita tersebut. Contohnya seperti novel Ketika Cinta Bertasbih, Di atas Sajadah Cinta, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi merupakan beberapa contoh novel yang banyak memberikan pesan-pesan moral didalamnya

Pendidikan ialah suatu aktivitas dimana menaikkan kepribadian seseorang melalui pengasahan potensi pada diri sendiri yakni rohani yang mencakup pikir, rasa, cipta, budi dan juga nurani. Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dan terus-menerus dilakukan selama manusia itu masih hidup. Pendidikan itu didibaratkan seperti sebuah rumah yang melindungi penghuninya dari sengatan teriknya matahari maupun dinginnya guyuran hujan. Tetapi sebuah rumah yang dapat melindungi penghuninya adalah rumah yang ditata sedemikian rupa sehingga terasa aman, nyaman dan indah.³ Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat menjelajah dunia. Saat ini, lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu yang bertanggung jawab untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di Indonesia.

Berdasarkan beberapa survai yang telah dilakukan oleh beberapa instansi yang menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak telah banyak terjadi di Indonesia. Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan terhadap anak di Indonesia adalah 3,02% yang berarti setiap 10.000 anak Indonesia terdapat 302 anak pernah mengalami kekerasan.⁴ Untuk mengulang permasalahan-permasalahan seperti itu maka di butuhkan pendidikan, terutama pendidikan akidah sehingga membawa individu itu kepada hal-hal yang dilarang oleh agama.

³ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah. 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*, dalam jurnal Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10, No. 2, h. 73.

⁴ Alit Kurniasari dkk, 2017. *Prevelensi Kekerasan Anak Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia*, dalam jurnal Sosio Konsepsia, Vol. 6, No. 03, h. 288.

Pendidikan akidah sendiri merupakan pendidikan yang sangat penting dan fundamental dalam dunia pendidikan Islam. Pendidikan akidah ini yang akan mengarahkan seseorang dalam menjalankan kehidupan dan mengarahkannya kepada hal-hal yang diperintahkan oleh agama dan juga menjauhkannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama.

Akidah sangatlah penting didalam kehidupan umat muslim. Akidah berfungsi sebagai pembebasan manusia dari perbudakan mental dan juga pembebebasan manusia dari penyembahan kepada makhluk, memberikan pelajaran kepada umat muslim bahwa hanya Allah lah yang merupakan pusat kesadaran intelektual, yang memberikan pelajaran pembebasan dari perbudakan nilai-nilai yang bersumber dari hawa nafsu, sebagai kerangka dalam berfikir untuk perkembangan IPTEK, sebagai fondasi keimanan yang akan menjamin kebahagiaan dan kesetaraan hidup seluruh umat muslim serta menjadikan agama Islam sebagai kekuatan peradaban dunia. Akidah juga memiliki istilah lain seperti iman, tauhid dan *ushuluddin*.

Hakikat Islam yang sesungguhnya terletak pada akidah yang kokoh akan semua kebenaran Islam. Setiap muslim haruslah memiliki akidah yang kokoh dan tepat sebagai persyaratan dalam mengamalkan ajaran Islam. Didalam QS. Al-Ikhlâs: 1-4 Allah memerintahkan manusia untuk hanya mengesakan Allah SWT. Akidah adalah pokok-pokok kepercayaan yang berdasarkan *dalil naqli* dan *dalil aqli*, serta kebenarannya harus diyakini oleh seluruh umat muslim. Maka dari itu pendidikan akidah merupakan pendidikan yang mengupayakan penghambaan kepada Allah sehingga akan tumbuh kepercayaan yang kuat pada individu sehingga menjadikannya pegangan hidup dalam menghadapi dunia ini.⁵ Selain itu, akidah juga merupakan masalah yang fundamental didalam Islam. Tegaknya aktivitas keislaman seseorang dalam kehidupannya, menunjukkan kualitas keimanan yang dimilikinya, begitupun sebaliknya. Akidah yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat

⁵ Dadan Nurulhaq. 2016. *Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme Pada Peserta Didik MA*, dalam *Jurnal Belajar Mengajar Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, h. 8.

Allah. Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan juga iman kepada *qadha* dan *qadhar*.

Keberhasilan didalam dunia pendidikan meliputi beberapa hal diantaranya adalah faktor pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan juga lingkungan pendidikan. Media pembelajaran merupakan salah satu yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Saat ini media pembelajaran telah banyak mengalami inovasi demi terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan. Media pendidikan tidak hanya terpaku kepada buku sekolah saja namun dapat dikembangkan melalui media lainnya seperti karya sastra.

Ada banyak cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan akidah, salah satu caranya ialah yang digunakan oleh Habiburrahman El Shirazy yakni menyampaikan nilai-nilai pendidikan akidah kedalam novelnya yang berjudul “ Bumi Cinta “

Tidak semua jenis novel yang menceritakan tentang Tuhan, maka itu sudah pasti akan membahas tentang akidah. Namun lain halnya dengan novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini. Novel yang ditulis oleh Kang Abik banyak menyiratkan pesan-pesan nilai pendidikan akidah didalamnya. Misi dari penulis sendiri yakni Kang Abik, dengan yang sudah mewabah pergaulan bebas di Indonesia dan di manapun, Kang Abik lewat tulisannya ingin menyampaikan nilai-nilai akidah dengan menghadirkan tokoh rekan santri salaf yang diuji keteguhan imannya dalam menghadapi berbagai ujian keimanan yang berat lalu bagaimana seorang muslim dapat mempertahankan keimanannya disituasi yang pelik tersebut dengan berpegang teguh terhadap ajaran-ajaran Allah. Disanalah Kang Abik menyiratkan pesan nilai-nilai pendidikan akidah. Selain itu, seorang dosen Pemikiran Islam IIUM Malaysia Dr. Syamsuddin Arif, MA., memberikan komentar terhadap novel Bumi Cinta :” Kisah Ayyas dalam mempertahankan keimanannya sebagai pemuda muslim ditengah kehidupan Moskow, Rusia yang

penuh tantangan itu disajikan didalam novel ini dengan sangat memukau, indah dan mengharukan”⁶

Sehubungan dengan hal tersebut Habiburrahman El Shirazy , yang akrab dipanggil Kang Abik ialah penulis novel Bumi Cinta. Beliau menghadirkan sosok Muhammad Ayyas yang merupakan tokoh rekaan santri salaf yang Kang Abik hadirkan hasil tadabbur atas firman Allah dalam QS. Al-Anfal: 45-47. Didalam QS. Al-Anfal dijelaskan bagaimana caranya menghadapi musuh-musuh iman yang begitu besar.

Didalam novel Bumi Cinta berisikan 546 halaman yang diterbitkan oleh Author Publishing pada tahun 2010, menceritakan Muhamaad Ayyas yang merupakan tokoh rekaan santri salaf yang diberi ujian dengan menghadapi musuh keimanannya di bumi yang menuhankan kehidupan bebas. Di negara seperti itu, orang-orang yang beriman tidaklah mudah untuk dapat mempertahankan dan menjaga keutuhan imannya. Dari situlah tokoh santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas berjuang mati-matian untuk dapat menjaga keimanannya ditengah-tengah ujian berat yang melandanya. Tokoh ayyas dalam novel ini dihadirkan sebagai tokoh yang tidak mengharap pujian dan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya. Tidak juga sebagai tokoh yang takut dibenci dan dikucilkan oleh orang lain. Tokoh Muhammad Ayyas adalah sosok hamba Allah yang terus memperjuangkan keimanan dan akidahnya. Perjuangan yang tidak mudah, apalagi sebagai manusia biasa iman yang kadang bertambah dan kadang pula berkurang.

Ada hal yang menarik lainnya didalam novel ini, yaitu cerita tentang ketuhanan. Didalam novel ini kita diyakini kembali bahwasanya Tuhan itu benar-benar ada. Tuhan lah yang berkuasa diatas segala-galanya. Adanya penciptaan alam semesta lengkap dengan segala isi didalamnya adalah wujud nyata keberadaan Tuhan. Bahkan manusia yang paling anti dengan Tuhan sekalipun saat berada dalam situasi yang sangat kritis tetap mengingat akan adanya Tuhan. Manusia bisa saja menyangkal adanya Tuhan, namun hati nurani tetap mengakui bahwa Tuhan itu ada,

⁶ Habiburrahman El Shirazy. 2010. *Bumi Cinta*. Semarang: Author Publishing, h. 7

Novel Bumi Cinta merupakan novel yang banyak terdapat pesan dan hikmah yang terkandung didalamnya. Kisah keteladanan tokoh Ayyas dalam menjaga keimanannya sehingga novel ini berisi pesan yang apikatif khususnya kepada remaja agar dapat membentengi dirinya dengan keimanan dan ketaqwaan. Tapi sayangnya pata praktisi pendidikan dan mahasiswa sedikit yang mengambil novel sebagai bahan penelitiannya, padahal didalam novel ada banyak muata nilai-nilai pedidikan , salah satunya ialah pendidikan akidah.

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menelaah dan menganalisis nilai-nilai akidah yang terdapat didalam novel Bumi Cinta ini, dengan judul : ***“NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH YANG TERKANDUNG DALAM NOVEL BUMI CINTA KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini berfokus dalam menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Akidah didalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana karakter tokoh utama yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai- nilai pendidikan akidah apa saja yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter tokoh utama yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy

D. Fokus Penelitian

Dengan luasnya bidang kajian untuk lebih memperjelas dan memberikan pengarahannya yang tepat dalam penulisan ini perlu adanya batasan masalah dalam pembahasannya sehingga mempermudah dalam pembahasan dan tidak meluas kepada yang lain. Penulis yakin bahwa masih banyak buku-buku yang membahas mengenai pendidikan akidah. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan judul ini terkait tentang pendidikan akidah yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis:

1. Untuk menambah wawasan dan mengungkapkan tentang nilai-nilai pendidikan akidah yang dituangkan kedalam bentuk karya sastra
2. Memperkaya rasa ingin tahu tentang nilai-nilai pendidikan akidah serta membangkitkan ide bagi seseorang yang ingin mendalami tentang nilai-nilai pendidikan akidah

Secara Praktis:

1. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , diharapkan karya ini mampu menjadi penunjang yang nantinya bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi dalam dunia pendidikan agama Islam dan mampu memberikan bahan pustaka kajian keislaman melalui kajian sastra khususnya novel.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam terutama pada aspek akidah, sehingga mampu mengambil hikmah dan mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam novel.

3. Bagi pembaca, diharapkan skripsi ini mampu memberikan wawasan kepada pembaca tentang nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam sebuah novel
4. Bagi penulis, penelitian ini adalah sebagai bentuk latihan dalam menyusun hasil penelitian dan untuk menambah wawasan penulis.
5. Digunakan sebagai tolak ukur bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis.

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Hakikat Nilai

Istilah nilai sangat sering kita dengar dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang mengacu kepada manusia ataupun masyarakat yang dipandai sebagai yang paling berharga.⁷

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan dan perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku. Oleh sebab itu, sistem nilai merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif maupun diambil dari keyakinan sentiment (perasaan umum), ataupun identitas yang diberikan oleh kejadian umum, identitas umum yang akhirnya menjadi syariat umum. Sistem nilai adalah merupakan ketentuan umum yang merupakan pendekatan hakikat filosofi dari ketiga hal itu; keyakinan, sentiment dan identitas.⁸

Secara filosofi nilai sangat erat hubungannya dengan etika. Etika sering disebut dengan filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sumber-sumber etika dan moral merupakan hasil dari pemikiran adat istiadat, ideologi dan juga agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, oleh sebab itu sumber etika dan nilai yang paling benar adalah Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.⁹

Secara *falsafati*, nilai menurut Rohmat Mulyana ditinjau dari segi *ontologi*, *epistemologi* dan *aksiologi*. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Ontologi

⁷ Sutarjo Adisusilo. 2003. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 58.

⁸ Mubasyaroh. 2013. *Pendidikan dan Penanaman Sistem Nilai dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, dalam Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08, No. 2, h. 294.

⁹ Husin Al Munawar. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press, h. 3

- a. Hakikat nilai: nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.
- b. struktur nilai: (1) berdasarkan patokannya; (2) berdasarkan klasifikasinya; (3) berdasarkan kategorinya; (4) berdasarkan hierarkinya.

2. Epistemologi

- a. Objek nilai: (1) Ajaran agama dan perilaku religius; (2) Logika filsafat dan karakter berfikir filosofis; (3) Teori ilmu pengetahuan dan sikap ilmiah; (4) Norma dan perilaku; (5) Adat kebiasaan; (6) Karya seni.
- b. Cara memperoleh nilai: (1) memfungsikan otak melalui kontemplasi, logis, berfikir rasional dan empiris; (2) memfungsikan hati melalui thariqat atau riyadah.
- c. Ukuran kebenaran nilai: (1) Logis-humanistik; (2) Mistik-theistik; (3) Logis-theistik; (4) Logis-empirik-theistik; (5) Mistik-humanistik.

3. Aksiologi

- a. Kegunaan pengetahuan nilai.
- b. Cara pengetahuan nilai dan menyelesaikan masalah.

Dalam konteks pendidikan, yang berkaitan dengan tugas para pendidik, menurut Sharver dan Strong dalam Al-Rasyidin menjelaskan bahwa secara umum nilai bisa dikategorikan kepada dua kawasan, yaitu (1) Nilai-nilai moral dan (2) Nilai-nilai non moral. Nilai moral adalah standar yang digunakan seseorang untuk menilai baik dan buruknya suatu tujuan dan perilaku. Sedangkan nilai non moral adalah standar yang digunakan yang sesuai dan dipengaruhi nilai-nilai estetika dan penampilan.¹⁰

B. Pendidikan Akidah

1. Pengertian Pendidikan

¹⁰ Al-Rasyidin. 2009. *Percikan Pemikiran Pendidikan, dari filsafat hingga praktik pendidikan*. Bandung: CitapustakaMedia Perintis, h. 110.

Pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang memiliki arti perlihora dan latih.¹¹ Sedangkan pengertian pendidikan dilihat dari segi historisnya, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak.¹²

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹³ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.¹⁴

Pendidikan diartikan “ Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.¹⁵ Pengertian ini seakan mejelaskan bahwa pendidikan megandung dari tiga unsur, yaitu adanya suatu proses, perbuatan dan juga cara mendidik. Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan segala hal yang berhubungan dengan mengajar. Berdasarkan penjelasan itu, istilah pendidikan dan pengajaran, dalam Bahasa Indonesia pada suatu sisi terkadang selalu dimaknai sama.¹⁶ Pendidikan adalah suatu

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 263.

¹² Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 1

¹³ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3.

¹⁴ Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, h. 2.

¹⁵ Syafaruddin dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam”melejitkan potensi budaya umat”*., Jakarta: Hijri Pustaka Utama, cet, Ke-7, h. 26.

¹⁶*Ibid.*,

keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia yang berkualitas.¹⁷

Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Setiap suasana pendidikan mengandung tujuan-tujuan, maklumat-maklumat yang berkenaan dengan pengalaman-pengalaman yang dinyatakan sebagai materi, dan metode yang sesuai untuk mempersembahkan materi itu secara berkesan kepada anak.¹⁸

Ada beberapa pengertian pendidikan secara terminologi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut M. Ngalim Purwanto, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹⁹ Sedangkan arti pendidikan menurut Al Ghazali yakni proses memanusiaikan manusia sejak masa kejadiannya samapi akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana pengajaran tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.²⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²¹

¹⁷ Syafril dkk. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 80.

¹⁸ Hasan Langgulung. 1988. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, h. 22.

¹⁹ M. Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet, Ke- 21, h. 11.

²⁰ Abidin Ibn Rusn. 1998. *Pemikiran al- Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 56.

²¹ Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 2.

Dalam bahasa Arab kata pendidikan berasal dari kata *raab-yurabbi-tarbiyatan*, yang memiliki arti mendidik, menagsuh dan memelihara.²² Pendidikan dalam bahasa Arab sering diambil dari kata *'allama* dan *addaba*. Kata *'allama* mengandung arti mengajar yakni menyampaikan pengetahuan, memberitahu, mendidik. Sedangkan kata *addaba* lebih menekankan kepada melatih, memperbaiki, penyempurnaan dan berbudi baik.²³ Namun kedua kata tersebut tidak sering digunakan untuk diterapkan sebagai wakil dari kata pendidikan, karena pendidikan itu harus mencakup keseluruhan, baik mencakup aspek intelektual, moralitas, psikomotorik dan afektif.

Dalam bahasa Arab dijumpai pula kata *tarbiyyah* (تربِيَّة), kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menterjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Demikian juga kata *ta'lim* (تعليم) yang digunakan untuk menterjemahkan kata pengajaran dalam bahasa Indonesia. Dua kata ini pula (*tarbiyyah* dan *ta'lim*) dengan berbagai kata yang selaras dengannya ditemui dalam Alquran. Al-attas menjelaskan istilah lain dari pendidikan Islam adalah *ta'dib* (تأديب) yang berasal dari kata "*adab*" yang memiliki dimensi kebaikan materi dan spiritual manusia. Konsep ini mengacu kepada dasar hadis Rasulullah SAW yaitu:

أدبني ربي فأحسن تأديبي

Artinya: " *Tuhanku yang mendidikku, maka Dia yang membaguskan akhlakku*" (*Al-Hadis*).

Dapat disimpulkan bahwa istilah pendidikan dalam Islam adalah "*tarbiyyah*", "*ta'lim*", dan "*ta'dib*". Pada hakikatnya ketiga istilah tersebut memiliki esensi yang sama, yaitu sama-sama bertujuan untuk dapat membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap Allah SWT Sang Penciptanya. Tanggung jawab yang dimaksud adalah

²² Ahmad Warson Munawwir. 1989. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: PP, h. 504.

²³ *Ibid*, h. 461.

terjadinya hubungan yang harmonis dan terhindarnya dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat kelak.²⁴

2. Pengertian Akidah dan Pendidikan Akidah

Sedangkan akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpulan, ikatan, perjanjian dan kokoh. Lalu terbentuk menjadi kata *'aqidah* yang berarti keyakinan.²⁵ Relevansi antara kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan penuh perjanjian.²⁶ Akidah juga dapat mengandung arti ikatan dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar maupun salah.²⁷

Menurut Prof T.M. Hasbi As-shiddieq, pokok pembicaraan ilmu Tauhid ialah aqidah yang diterangkan dalil-dalilnya. Dimaksudkan dengan aqidah ialah pendapat dan fikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu suku dari manusia sendiri, dibela dan dipertahankan dan di'itiqadkan bahwa hal itu adalah benar, harus dipertahankan dan dikembangkan.²⁸

Dari beberapa pendapat diatas, akidah adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap suatu hal, yang menjadi dasar dari segala aktivitas dan pandangan hidupnya. Setiap manusia memiliki akidah, baik dalam bentuk *monotheisme*, *politheisme*, maupun faham lainnya, yang bermuara pada keyakinan yang kokoh dan tidak tergoyahkan.

Defenisi akidah dapat diperhatikan dari beberapa pakarnya, diantaranya:

1. Menurut Hasan al-Banna

²⁴ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam "melejitkan potensi budaya umat"*, h. 26-28.

²⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, h. 1023.

²⁶ Yunahar Ilyas.2009. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, cet, Ke- 12, h. 1.

²⁷ Rosihon Anwar dkk. 2016. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 13-14.

²⁸ Nurnaningsih Nawawi. 2017. *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pusaka Almaida, h. 10.

الْعَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يَصَدَّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَطْمَئِنُّ إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُونُ
يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يُمَارِزُ حُضْرَيْبٌ وَلَا يُخَالِطُهُ شَاكٌ

“ *Aqa'id bentuk jamak' dari ('aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan*”.

2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairiy

الْعَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْإِدْهِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ يَعْقِدُ
عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهَا وَيُثْنِي عَلَيْهَا صَدْرُهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَتُبُوتِهَا لَا يَرَى
خِلَافَهَا أَنَّهُ يَصِحُّ أَنْ يَكُونَ أَبَدًا

“ *Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran ini dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu*”.

3. Menurut Nashir al-'Aql, Akidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Akhir, qadar (takdir) yang baik dan yang buruk, serta seluruh muatan *Al-Qur'an al-Karim* dan *al-Sunnah al-Shahihah* berupa pokok-pokok agama, perintah-perintah dan berita-beritanya.

Dari ketiga definisi di atas dapat diambil intisari ciri akidah, yakni:

- a. Keyakinan yang tidak bercampur dengan suatu apapun.
- b. Kebenaran yang dapat diterima secara umum berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.
- c. Kebenaran yang dipatrikan dalam hati manusia dan menolak segala sesuatu dengan kebenaran tersebut.
- d. Keyakinan atau kepercayaan yang menghubungkan antara jiwa manusia dengan *Al-Khaliq* yang dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman.

- e. Akidah Islam adalah keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, Hari Akhir, qadar (takdir) yang baik dan buruk.²⁹

Setiap manusia telah memiliki akidah sebelum lahir ke dunia ini karena telah melakukan *syahadah* (kesaksian/perjanjian) pada usia 120 hari dalam kandungan ibunya bahwa Allah SWT adalah *Rabb* (Tuhan) sebagaimana tercantum dalam Alquran surat al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”.³⁰

Setelah lahir ke dunia, manusia mengalami banyak benturan dan gangguan yang terkait dengan kesaksian tersebut. Mereka terkontaminasi oleh kondisi orang tua, lingkungan dan kepribadiannya sehingga merusak perjanjian tersebut.

²⁹ Nurzannah dkk. 2015, *Studi Islam- 1 Akidah Dan Akhlak*. Medan: UMSU PRESS, h. 3-5.

³⁰ *Ibid.*,

Dalam pengertian lain, akidah berarti pemikiran menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, dan tentang segala hal yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia, serta hubungan kehidupan dengan apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia. Pemikiran menyeluruh inilah yang dapat menguraikan *uqdah al-kubra* (permasalahan besar) pada diri manusia, yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan, siapa yang menciptakan alam semesta dari ketiadaannya, untuk apa semua itu diciptakan dan kemana semua itu akan kembali (berakhir).³¹

Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap keesaan Allah SWT. Adapun pengertian iman secara luas ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan. Sedangkan secara khusus iman ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman.³²

Akidah Islam adalah keimanan yang pasti bahwa Pencipta langit dan bumi adalah Allah, Rabb seluruh alam. Dia adalah Tuhan yang Maha Tunggal dan memiliki segala sifat kesempurnaan, bebas dari segala sifat kekurangan, tidak ada sesuatu apapun yang menyerupai-Nya. Dan Muhammad adalah nabi dan utusan-Nya bagi seluruh alam. Beliau menyampaikan risalah-Nya secara utuh dan sempurna. Sementara Alquran adalah kitab-Nya yang tidak bercampur sedikit pun dengan kebatilan, baik dari pihak nabi saw selaku penyampai maupun pihak lain. Apa pun yang diinformasikan nabi saw tentang perkara gaib adalah hak. Begitu pun informasi lainnya, seperti tentang para malaikat, para nabi, sura, segara dan sebagainya.³³

Akidah atau keimanan merupakan aspek fundamental dalam sistem ajaran Islam. Di sisi lain, setiap anak yang lahir dengan fitrahnya, justru yang harus dikembangkan tersebut adalah pendidikan keimanan sejak dari usia dini.

³¹Yudi Irfan Daniel. 2021. *Aqidah Islam*. Riau: Yayasan Doa Para Wali, h. 4.

³²Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam "melejitkan potensi budaya umat"*,h. 60.

³³Ali Jum'ah. 2019. *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljamaah*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, h. 16

Anshari berpendapat bahwa akidah secara etimologi berarti *ikatan, sangkutan*, secara teknis berarti dalam arkanul Islam (rukun Islam yang enam) yaitu *kepercayaan, keyakinan, iman creed, credo*. Pembahasan akidah Islam tercakup: (1) iman kepada Allah, (2) iman kepada malaikat-malaikat-Nya, (3) iman kepada kitab-kitab-Nya, (4) iman kepada rasul-rasul-Nya, (5) iman kepada hari akhirat, dan (6) iman kepada qadha dan qadar.³⁴

Pendidikan akidah atau keimanan merupakan bagian dari pendidikan Islam. Bagi anak, pendidikan Islam merupakan keperluan mutlak dalam rangka membina kepribadiannya menjadi pribadi muslim sejati. Hal itu diberikan baik di rumah tangga, di sekolah maupun di masyarakat. Pada pokoknya menurut Al-Abrasy pendidikan Islam ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.³⁵

Aspek pendidikan akidah mencakup keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak dan patut untuk disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shalih. Maka, akidah Islam tidak hanya keyakinan di dalam hati, namun harus juga menjadi acuan dalam bertingkah laku sehingga membuahkan amal shalih.³⁶

3. Ruang Lingkup Pembahasan Akidah

Sebagaimana yang telah kita fahami mengenai defenisi akidah secara bahasa dan secara istilah, maka ruang lingkup pembahasan akidah merupakan susunan dari enam perkara yang merupakan pokok dalam kehidupan manusia

³⁴ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam "melejitkan potensi budaya umat"*,h. 60.

³⁵ *Ibid*, h. 61.

³⁶ Abuddin Nata. 2007. *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.

atau yang lebih dikenal dengan istilah rukun iman, yaitu iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab Allah, rasul Allah, hari kebangkitan dan takdir Allah.³⁷

Akidah jika dilihat dari sudut pandang sebagai ilmu, sesuai konsep Ahlus Sunnah wal Jama'ah meliputi topik-topik: Tuhid, Iman, Islam, maslaah *ghaibiyyat* (hal-hal ghaib), kenabian, takdir, berita-berita (tentang hal-hal yang telah lalu dan yang akan datang), dasar-dasar hukum yang *qath'I* (pasti), seluruh dasar-dasar agama dan keyakinan, termasuk pula sanggahan terhadap *ahlul ahwa' wal bida'* (pengikut hawa nafsu dan ahli bid'ah), semua aliran dan sekte yang menyempal lagi menyesatkan serta sikap terhadap mereka.³⁸

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup pembahasan akidah yaitu:

1. *Ilahiyat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu tentang yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
2. *Nubuwwat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah, mu'jizat, karamat dan lain sebagainya.
3. *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.
4. *Sam'iyat*, yaitu pembahasan mengenai segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Alquran dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, ura dan neraka dan lain sebagainya.³⁹

Pada masa Rasulullah saw, akidah merupakan disiplin ilmu sendiri karena masalahnya sangat jelas dan tidak terjadi perbedaan-perbedaan faham, jika

³⁷ Sutrisna Sumadi dkk. 2002. *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*. Jakarta: PT Pustaka Quantum, h. 35.

³⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, h. 28.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 6.

terjadi langsung diterangkan oleh Rasulullah saw, oleh sebab itu kita mendapatkan keterangan para sahabat yang artinya : “*Kita diberikan keimanan sebelum Alquran*”.⁴⁰

Ruang lingkup akidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan, dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.⁴¹

1) Beriman Kepada Allah

Beriman kepada Allah mengandung pengertian bahwa percaya dan meyakini akan sifat-sifat-Nya yang sempurna dan terpuji. Dasar-dasar kepercayaan ini digariskan-Nya melalui rasul-Nya, baik langsung dengan wahyu atau dengan sabda rasul.⁴²

Pokok ajaran Islam adalah beriman kepada Allah SWT yang berpusat kepada pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan-Nya. Keimanan kepada Allah adalah keimanan yang menduduki peringkat pertama, dan akan melahirkan keimanan pokok-pokok rukun iman lainnya.⁴³ Iman kepada Allah artinya percaya kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan dipercayai. Semua amalan dan sesembahan manusia tertuju hanya kepada Allah semata tanpa bercampur dengan kepercayaan lainnya. Di samping itu, iman kepada Allah artinya menerima atau percaya kepada zat-Nya, sifat-Nya dan *af'al* Nya.⁴⁴

Pengakuan terhadap kemahaesaan Allah adalah Esa dalam segala-galanya dan Esa dalam Dzat-Nya. Dia Maha Esa dalam sifat-sifat-Nya. Dia Maha Esa dalam wujud-Nya, artinya hanya Allah yang memiliki sifat *wajibul*

⁴⁰ Selamat Pohan. 2013. *Aqidah & Akhlak*. Medan: KBPM, h. 8.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 6.

⁴² Zakiah Drajat. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 65.

⁴³ Rosihon Anwar dkk, *Aqidah Akhlak*, h. 93.

⁴⁴ Nurzannah dkk, *Studi Islam- 1 Akidah Dan Akhlak*, h. 37

wujud, sedangkan yang lainnya hanya *mumkinul wujud*. Dia Maha Esa dalam menerima ibadah, dalam mendengarkan doa setiap manusia dan permohonan manusia dalam menyampaikan maksud dan kehendaknya. Dia Maha Esa dalam member hukuman, karena Dia-la Pemberi Hukum Tertinggi. Dia tidak berserikat dengan sesuatu. Oleh sebab itu, kalimat pengakuan Islam adalah *la ilaha illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah).⁴⁵

Pernyataan kalimat *la ilaha illallah* dalam Islam disebut dengan kalimat tauhid adalah sesuatu tentang keberadaan Allah Yang Maha Esa. Pernyataan ini merupakan refleksi dari tauhid Allah yang menjadi inti ajaran Islam. Kemahaesaan Allah terdapat didalam QS. Al-Ikhlâs : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

*“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”*⁴⁶

Beriman kepada Allah juga dapat diartikan dengan berikrar dengan macam-macam tauhid yang tiga serta beri'tiqad (berkeyakinan) dan beramal dengannya, yaitu *Tauhid Rububiyah*, *Tauhid Uluhiyyah*, dan *Tauhid Asma' wa Sifat*.⁴⁷ Satu dalam diri-Nya berarti bahwa Allah itu tidak berbilang-bilang atau lebih dari satu. Satu dalam sifat-Nya berarti bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki sifat Allah yang sangat sempurna. Dan satu dalam perbuatan-Nya berarti bahwa tidak seorang pun yang dapat mengerjakan sesuatu yang telah atau yang dikerjakan oleh Allah.⁴⁸

2) Beriman Kepada Malaikat Allah

⁴⁵ A. Zainuddin. 1999. *Al-Islam 1: Aqidah dan Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, h. 65.

⁴⁶ Rosihon Anwar dkk, *Akidah Akhlak*, h. 94.

⁴⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawas *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, h. 145.

⁴⁸ Suyatno Prodjodikoro. 1991. *Aqidah Islamiyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset, h. 29.

Secara bahasa kata malaikat merupakan bentuk jamak dari kata *malak* (مَلَائِكَة) yang bearti kekuatan. Ada pula yang mengatakan bahwa malaikat berasal dari kata الرِّسَالَةُ (risalah) atau menyampaikan pesan. Ada juga yang menyatakan baerasal dari kata أَلَاكَ /alaka, مَلَكَهُ/malakah yang berarti mengutus (risalah). Malaikat juga sering disebut *al-mala' al-a'la* (kelompok tertinggi). Menurut terminology, malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah SWT yang berasal dari nur atau cahaya yang mempunyai kekuatan ddengan wujud dan sifat tertentu dan senantiasa mengabdikan dan taat kepada Allah. Para malaikat merupakan hamba-hamba Allah yang sangat taat, berbakti dan menuruti segala yang diperintahkan Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mudassir: 31⁴⁹

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا
لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا يَعْلَمُ
جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرَى لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

“Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari Malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk Jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al kitab dan orng-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada

⁴⁹ Rosihon Anwar dkk, *Akidah Akhlak*, h. 134.

siapa yang dikehendaki-Nya. dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.”

Iman kepada malaikat berarti percaya kepada adanya para malaikat yang diciptakan Allah SWT. Keimanan kepada malaikat, mencakup keimanan terhadap sifat-sifat, yaitu tidak bergander laki-laki ataupun perempuan, diciptakan dari cahaya, tidak makan dan tidak minum, tidak pernah melanggar perintah Allah SWT dan selalu menjalankan perintah-Nya serta selalu bertasbih kepada Allah SWT di malam dan siang hari tanpa putus.

Adapun keimanan kita kepada malaikat Allah mencakup empat hal, yaitu:

- a. Beriman kepada keberadaan mereka.
- b. Beriman kepada mereka yang kita ketahui nama-namanya dan terhadap mereka yang tidak kita ketahui nama-namanya, kita beriman kepada mereka secara global.
- c. Beriman kepada apa yang kita ketahui dari sifat-sifat mereka.
- d. Beriman kepada apa yang kita ketahui dari tugas-tugas yang mereka lakukan atas perintah Allah SWT, seperti bertasbih dan beribadah kepada Allah siang dan malam tanpa lelah maupun jenuh.⁵⁰

3) Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah

Secara etimologis, kata *kitab* adalah bentuk jamak dari mashdar kata *ka-ta-ba* yang berarti menulis. Bentuk *jama'* dari kitab adalah *kutubi*. dalam bahasa Indonesia, kitab memiliki arti buku. Sedangkan secara terminologis, yang dimaksud dengan kitab adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan para rasul-Nya.⁵¹

Iman kepada kitab-kitab Allah berarti percaya kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul, sekaligus juga percaya tentang adanya dan

⁵⁰ *Ibid*, h. 136.

⁵¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 107.

keseluruhan eksistensi, esensi dan substansinya. Iman kepada kitab-kitab mencakup keimanan kepada rasul yang menerima kitab-kitab dan percaya terhadap segala aturan-aturan dan syariat yang termaktub didalamnya.⁵²

Iman kepada kitab-kitab mengandung empat unsur:

1. Mengimani bahwa kitab-kitab tersebut benar diturunkan dari Allah.
2. Mengimani kitab-kitab yang sudah kita kenali namanya, seperti Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa as, Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as, dan Zabur diturunkan kepada Nabi Daud as. Adapun kitab-kitab yang tidak kita ketahui namanya, maka kita mengimaninya secara global.
3. Membenarkan seluruh beritanya yang benar, seperti berita-berita yang terdapat didalam Alquran, dan berita-berita kitab-kitab terdahulu sebelum diganti.
4. Melaksanakan seluruh hukum yang tidak *dinaskh* (dihapus) serta rela dan berserah diri kepada hukum itu, baik kita memahami hikmahnya ataupun tidak. Dan seluruh kita terdahulu telah *dinaskh* oleh Alquranul Karim.⁵³

4) Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah

Beriman kepada rasul berarti meyakini bahwasanya Allah telah memilih diantara manusia, beberapa orang untuk bertugas sebagai utusan Allah yang memiliki tugas untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah melalui perantara malaikat jibril.

Terdapat perbedaan pengertian antara rasul dan nabi. Rasul adalah utusan Allah yang diberikan wahyu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia, sedangkan nabi adalah utusan Allah yang menerima wahyu untuk dirinya sendiri dan keluarganya namun tidak diwajibkan untuk

⁵²Nurzannah dkk, *Studi Islam- 1 Akidah Dan Akhlak*, h. 65

⁵³ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*, h. 230.

menyampaikannya kepada seluruh umat manusia. Walaupun begitu kita wajib mengimani keduanya. Firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ ﴿٣٦﴾

“ Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”⁵⁴

5) Beriman Kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah hari kehancuran seluruh alam semesta, berhentinya seluruh aktivitas dunia, dan dinamika yang terjadi didalamnya. Hari akhir juga dikenal dengan hari kiamat. Yunahar mengemukakan defenisi hari akhir , yaitu:

Kehidupan yang kekal adalah sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir, termasuk semua proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu, mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isisnya serta berakhirnya seluruh kehidupan (*Qiyamah*), kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur (*Ba'ats*), dikumpulkan seluruh umat manusia di padang mahsyar (*Hasyr*), perhitungan seluruh umat manusia di dunia (*Hisab*), penimbangan amal perbuatan tersebut untyk mengetahui perbandingan amal baik dan amal buruk (*Wazn*), sampai kepada pembalasan dengan surga atau neraka (*Jaza'*).⁵⁵

Beriman kepada hari akhir adalah mempercayai bahwa suatu saat nanti setelah kehidupan dunia akan ada kehidupan abadi yang merupakan hasil dari seluruh

⁵⁴ Departemen Agama RI. 2002. *Alquran Al-Karim dan Terjemhannya*. Depok: SABIQ, h. 271.

⁵⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 153.

jerih payah, usaha, dan amal perbuatan kita yang mendahuluinya.⁵⁶ Keimanan kepada hari akhir bukan hanya sekedar percaya, melainkan mencakup keimanan terhadap tanda-tanda hari kiamat, kejadian-kejadian menjelang datangnya hari kiamat, seperti fenomena alam, tampilnya perkara-perkara supranatural melalui kedatangan al-Dajjal yang mengaku dirinya tuhan, dan kedatangan *Ya'juj* dan *Mau'juj* ke tanah suci. Keimanan kepada alam *Barzakh*, keimanan kepada hari kiamat, keimanan terhadap tujuan malaikta israfil para terompet pertama kehancura alam semestadan terompet kedua kebangkitan di *Mahsyar* sebagaimana yang disebut dalam Alquran dan Sunnah.⁵⁷

Selanjutnya, keimanan ini mempunyai batas minimal, yaitu pembenaran yang tegas dan tidak dihinggap keraguan atau kerancuan. Jika tidak seperti itu, berarti belum beriman. Ini karena Allah SWT menyifati orang-orang yang beriman dengan firman-Nya dalam surah al-Hujarat ayat 15:⁵⁸

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar*”.

6) Beriman Kepada Takdir

Beriman kepada *qadha* dan *qadhar* yang selanjutnya disebut dengan takdir termasuk hal pokok dalam akidah Islam, bahkan termasuk salah satu rukun iman.⁵⁹ Beriman kepada takdir maksudnya ialah mengakui bahwa Allah lah pencipta atau

⁵⁶ Henk Kusumawardana. 2020. *Aqidah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, h. 105.

⁵⁷ Nurzannah dkk, *Studi Islam- 1 Akidah Dan Akhlak*, h. 77-78.

⁵⁸ Said Hawwa. 2017. *Al-Islam*. Jakarta: Gema Insani, h. 15.

⁵⁹ Rosihon Anwar dkk, *Aqidah Akhlak*, h. 233.

penentu takdir, dan oleh karenanya mengetahui segala sesuatu yang telah, sedang dan akan terjadi, yang telah tercatat di dalam kitab di *Lauhul Mahfudz*.⁶⁰

Beriman kepada *qadha* dan *qadar* adalah setiap manusia waajib mempunyai iktikad atau keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk, baik yang disengaja seperti makan, minum, duduk, berdiri ataupun yang tidak disengaja seperti jatuh, terpeleset dan sebagainya telah ditetapkan oleh Allah SWT . Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hadid: 22⁶¹

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
 إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“ Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (*Lauhul Mahfuzh*) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.

Takdir atau *qadar* mempunyai empat tingkatan yaitu:⁶²

a. Al-Ilmu

Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu. Dia mengetahui apa yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan yang akan terjadi. Tidak ada satu pun yang luput dari ilmu Allah SWT.

b. Al-Kitabah

Allah SWT Yang Maha Mengetahui telah menuliskan segala sesuatu di *Lauhul Mahfudz*, dan tulisan itu tetap ada sampai hari kiamat.

c. Al-Masyi'ah

Allah SWT mempunyai kehendak terhadap segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Tidak ada sesuatu pun yang terjadi kecuali atas kehendak-Nya. Apa-apa yang dikehendaki oleh Allah pasti akan terjadi,

⁶⁰ Henk Kusumawardana, *Aqidah*, h. 121.

⁶¹ Rosihon Anwar dkk, *Akidah Akhlak*, h. 234.

⁶² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, h. 178-181.

dan apa-apa yang tidak dikehendaki oleh Allah SWT pasti tidak akan terjadi.

d. Al-Khalq

Allah SWT menciptakan segala sesuatu. Segala sesuatu selain Allah Yang Maha Mencipta adalah makhluk.

4. Urgensi Pendidikan Akidah dalam Pendidikan Islam

Pendidikan akidah memiliki arti penting dalam pendidikan Islam. Menurut Muhammad Nashiruddin Al-Albani, akidah adalah perkara utama dan yang paling utama yang harus mendapatkan perhatian. Para dai dan pendidik harus menyebarkan kalimat *la ilaha illallah* dan menjelaskan maknanya secara singkat. Selanjutnya, mereka harus menjelaskan rincian konsekuensi kalimatnya itu berupa ikhlas dan melaksanakan semua peribadatan kepada Allah.⁶³

Mengenai urgensi pendidikan akidah, Sa'id Ismail Al-Qadhi menyatakan bahwa akidah Islam merupakan fitrah dari Allah dimana manusia diciptakan menurut fitrah dan kebutuhan primer bagi jiwa dan ruh. Apabila akidah hilang maka akan muncullah kekosongan jiwa dan kehancuran hati. Akidah merupakan kekuatan besar bagi seorang mukmin yang menghubungkannya dengan kekuatan Allah, mengkokohkannya dengan pertolongan dari Allah, dan menjaganya dengan perlindungan Allah juga. Aspek pendidikan ini dapat dilaksanakan secara sempurna pada kepribadian seorang muslim dengan menanamkan dan mengembangkan akidah serta menjaganya dari berbagai upaya menamakan keragu-raguan.⁶⁴

Berkaitan dengan visi dan misi pendidikan Islam, pendidikan akidah mampu untuk membangun relasi ibadah (*alaqah 'ubudiyah*) yang kuat, yaitu relasi antara Allah sebagai Dzat Yang Maha mendidik (*Al-Murabbi*) dan objek pendidikan, yaitu

⁶³ Ade Wahidin. 2016. *Pemikiran Pendidikan Albani*, dalam jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, No. 09, h. 1262.

⁶⁴ Muhammad Isa Anshory dkk. 2019. *Pemurnian Akidah Dalam Islam*, dalam jurnal Edukasi Islami: jurnal pendidikan Islam, Vol. 08, No. 02, h. 313.

manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Relasi ini menjadi landasan bagi relasi lainnya seperti relasi harmonis (*'alaqah*) anatar peserta didik dan Allah (*Al-Khaliq*), antara peserta didik dan orang lain (*insan*), antara peserta didik dan alam semesta (*kaun*), antara peserta didik dengan kehidupan dunia (*hayah*) dan antara peserta didik dengan kehidupan akhirat (*akhirah*).⁶⁵

Urgensi pendidikan akidah bukan hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat. Karena sangat urgentnya akidah Islam, para ulama sampai menyatakan bahwa mengajarkannya adalah kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan. Pendidikan akidah disebut juga dengan pendidikan keimanan. Diantara makna keimanan pada pendidikan Islam, bahwa tidak terbatas bagi manusia dengan pengulangan zikir, doa, pelaksanaan ibadah, dan syiar-syiar yang beragam. Tetapi, keimanan menjadi bagian dalam semua aspek kehidupan manusia. Iman disifati sebagai perkara yang tertancap dalam hati dan dibenarkan dalam perbuatan.⁶⁶

5. Metode Pengajaran Akidah

Ada tujuh metode pengajaran akidah yang dapat dirunuskan, yaitu:

a. Metode Cerita

Cerita merupakan salah satu cara paling efektif untuk mengemukakan informasi sosial yang penting dalam bentuk yang mudah untuk diingat, oleh sebab itu cerita digunakan secara universal. Selain itu, cerita dapat membentuk emosi pendengar sebagai jawaban terhadap isi dari cerita. Cerita berpengaruh besar terhadap jiwa manusia. Melalui cerita, seorang guru bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah kedalam jiwa muridnya.⁶⁷

⁶⁵ Rahendra Maya. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam Majid 'Irsan Al-Kilani*, dalam jurnal edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01, No. 01, h. 248.

⁶⁶ Syaeful Rokim. 2014. *Karakteristik Pendidikan*, dalam jurnal Edukasi Islam: jurnal pendidikan Islam, vol. 03, No. 06, h. 666.

⁶⁷ Endin Mujahidin dan Agustini Diah Pancawati. 2018. *Pengaruh Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*, dalam jurnal Edukasi Islami: jurnal pendidikan Islam, Vol. 07, No. 02, h. 218.

b. Metode Tanya Jawab

Melalui Tanya jawab seorang guru dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian dan juga melatih kemampuan berbicara dan berpikir. Melalui metode tanya jawab dapat mengetahui tingkat kemampuan muridnya secara objektif sehingga pada akhirnya dapat menghantarkannya pada maksud yang dituju tanpa harus mencela ataupun merendahkan martabatnya.⁶⁸

c. Metode Perumpamaan

Beberapa materi akidah yang pelik disampaikan melalui metode perumpamaan, tujuannya adalah agar materi lebih mudah untuk dipahami. Melalui perumpamaan, seorang guru dapat membangun kecerdasan intelektual dan emosional muridnya.⁶⁹

d. Metode *taghrib* (memotivasi) dan *tarhib* (member ancaman)

Metode ini digunakan untuk memotivasi murid agar melakukan perbuatan baik serta meninggalkan perbuatan buruk. Melalui metode ini, seorang guru dapat menanamkan kedisiplinan kepada muridnya untuk mematuhi peraturan.

e. Metode perintah dan larangan

Melalui metode ini, seorang guru dapat menyampaikan materi dengan jelas dan tegas.

f. Metode kontemplatif dan persuasif

Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan pengetahuan abstrak yang membutuhkan proses berpikir tingkat tinggi. Jika seorang murid mulai terlihat penyimpangan dalam hal akidah, guru dapat mengajaknya merenung dan berpikir pantaskah ia melakukan hal demikian sedangkan hidupnya tidak bisa jika tidak bergantung kepada Allah yang harusnya diiman dengan benar.

⁶⁸ Abuddin Nata. 2014. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, h. 183.

⁶⁹ Muhammad Isa Anshory dkk. 2019. *Pemurnian Akidah Dalam Islam*, dalam jurnal Edukasi Islami: jurnal pendidikan Islam, Vol. 08, No. 02, h. 326..

6. Pengaruh Akidah Terhadap Perilaku Individu

Iman yang dibawa oleh Islam memiliki banyak pengaruh positif terhadap jiwa manusia dan masyarakat. Di antara pengaruh tersebut adalah:⁷⁰

1. Jiwa yang ridha dan hati yang tenang.
2. Kebersanian, sebab imam mampu menumbuhkan dalam jiwa bahwa serta rezeki dan ajal ada di tangan Allah.
3. Istiqamah dan saleh.
4. Memerdekakan hamba dari kekacauan berpikir dan berakidah serta penghambaan terhadap materi.
5. Teguh berpendirian dalam keadaan susah dan senang.
6. Kesatuan dan keselarasan.
7. Terjaaganya jiwaa dan harta.
8. Bergegas untuk mengerjakan amalan untuk akhirat kelak.
9. Kemuliaan, seseorang yang mengerti bahwa asal penciptannya dari sesuatu baik, Tuhannya Maha Agung serta tujuannya besar, maka ia akan merasa mulia.
10. Mengerti apa yang Allah perkenalkan kepada kita sari alam ghaib, seperti para malaikat, jin, surga dan neraka.
11. Malu terhadap malaikat pencatat amal yang selalu mengawasi perbuatan hamba.
12. Mengetahui keagungan Allah, kekuatan, kekuasaan dan kemaha kuasaan-Nya melalui pengetahuan akan sifat-sifatNya, serta pengetahuan akan para makhluknya yang agung, seperti malaikat.

7. Penyebab Penyimpangan Akidah

Sebab-sebab penyimpangan akidah dari yang benar , yaitu: ⁷¹

⁷⁰ Rosihon Anwar dkk, *Akidah Akhlak*, h. 242.

⁷¹ Shalih bin Fauzan Al Fauzan. 2018. *Kitab Tauhid*. Jakarta: Ummul Qurra', h. 24-28

- a. Kebodohan terhadap akidah yang benar karena enggan mempelajari dan mengajarkannya, atau karena kurangnya perhatian terhadap akidah yang benar.
- b. Fanatik terhadap tradisi yang diwarisi dari bapak dan nenek moyang meskipun hal itu batil dan menyinggulkan yang menyalahinya sekalipun hal tersebut benar.
- c. Taklid buta dengan mengambil pendapat manusia dalam masalah akidah tanpa mengetahui dalilnya dan menyelidiki kebenarannya.
- d. Berlebihan dalam mencintai para wali dan orang-orang shaleh serta mengagkat derajat mereka dari yang semestinya.
- e. Lalai terhadap perenungan ayat kauniyah dan ayat-ayat *qur'aniyah*,
- f. Enggannya media pendidikan dan informasi dalam menunaikan tugasnya. Kurikulum pendidikan kebanyakan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama Islam bahkan ada yang tidak peduli sama sekali.

8. Cara Menanggulangi Penyimpangan Akidah

Cara menanggulangi penyimpangan teringkas dalam beberapa point yaitu:⁷²

- a. Kembali kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah Saw untuk mengambil akidah yang benar.
- b. Memberikan perhatian kepada pengajaran akidah *shahih* di berbagai jenjang pendidikan. Memberi jam pelajaran tambahan dan melakukan evaluasi yang ketat dalam menyajikan materi.
- c. Menyebarkan da'i yang meluruskan akidah umat Islam dengan mengajarkan akidah *shahih* serta menjawab serta menolak seluruh akidah yang batil.

⁷² Shalih bin Fauzan Al Fauzan. 2020. *Kitab Tuhid 1*. Jakarta: Darul Haq, h. 14-15.

C. Konsep Novel

1. Pengertian Novel

Dunia kesustraan secara garis besar memperkenalkan tiga jenis teks sastra, yaitu teks naratif (prosa), teks monolog (puisi) dan teks dialog (drama)⁷³. Salah satu dari ragam prosa ialah novel. Sebuah novel memuat tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa nyata, tetapi pemuatan tersebut berfungsi sebagai tambahan belaka dan dimasukkan dalam rangkaian cerita yang bersifat rekaan.

Novel merupakan suatu karya fiksi, yaitu karya yang berbentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan peristiwa rekaan. Menurut R.J. Rees yang dikutip oleh Furqonul Aziez dalam bukunya yang berjudul *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, disebutkan bahwa sebuah cerita fiksi dalam bentuk prosa yang cukup panjang, yang tokoh dan perilakunya merupakan cerminan kehidupan nyata dan yang digambarkan dalam suatu plot yang cukup kompleks.⁷⁴

2. Macam-Macam Novel

Kategori novel dapat didasarkan pada tinjauan historis dan teknis. Tinjauan historis didasarkan pada unsur-unsur intrinsik novel yang biasanya mendominasi suatu periode tertentu. Berikut adalah beberapa jenis novel:⁷⁵

a. Novel Picaresque

Novel ini berisikan tradisi cerita yang melukiskan kehidupan seorang dengan segala kecerdikannya hidup dari suatu perjalanan ke perjalanan lainnya.

b. Novel Religi

Novel yang didalamnya mengisahkan tentang cerita Islami yang menyuguhkan kehidupan dan cerita yang berlandaskan nilai agama.

c. Novel Epistolari

⁷³ Widjoko dan Endang Hidayat. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press, h. 14.

⁷⁴ Furqonul Aziez dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia, h. 1.

⁷⁵ *Ibid*, h. 22.

Novel ini memanfaatkan surat ang dikirm di antara para tokoh sebagai penyampaian cerita.

d. Novel Sejarah

Novel ini beerbentuk petualangan, dimana latar belakang sejarah dan termasuk tokoh-tokoh sejarah dalam rangkaian ceritanya.

e. Novel Regional

Novel regional merupakan novel yang latarnya adalah suatu daerah. Daerah yang dimaksud adalah daerah terpencil atau daerah pegunungan bukan daerah perkotaan.

3. Unsur-Unsur Novel

Unsur-unsur pembangun novel dibedakan menjadi dua macam, yaitu unsur intrinsik dan eksteinsik. Kedua unsur tersebut yang sering digunakan dalam mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada uumnya.⁷⁶

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsic adalah unsur yang akan langsung dijumpai oleh pembaca saat memebaca karya sastra.

a. Tema

Tema adalah gasasana inti dslam suatu karya sastra. Dalam novel, tema merupakan gagasan utama yang dikembangkan dalam plot.

b. Alur (Plot)

Ialah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita, istilah alur biasanya terbatas kepada peristiwa-peristiwa yang berhubungan secara kausal.

c. Penokohan

Penokohan lebih luas cakupannya dari pada tokoh. Karena penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana

⁷⁶ Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University, h. 23.

perwatakannya dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita.

d. Latar atau Setting

Latar adalah lingkungan atau tempat yang melingkupi sebuah peristiwa didalam sebuah cerita, yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan ceritanya.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsure-unsur yang berada diluar karya sastra tetapi tidak secara langsung mempengaruhi sistem karya sastra. Secara khusus unsure ekstrinsik adalah unsure yang mempengaruhi cerita tetapi tidak menjadi bagian dalamnya. Tetapi unsur ekstrinsik tetap berpengaruh dalam sebuah cerita. Oleh sebab itu, unsure ekstrinsik dalam sebuah novel tetap dipandang sebagai suatu yang penting.⁷⁷

Yang termasuk kedalam unsur ekstrinsik yaitu keadaan individu dari pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup dan juga biografi pengarang.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang telah di jelaskan penulis, berikut ini beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan variabel yang akan diteliti, dapun peneliti terdahulu mengenai pembahasan ini, sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Novel Hapalan Shalat Delisa Karya Tere Liye” Siti Zulaicha (STAIN Salatiga)

⁷⁷ Burdjanah Kafrawi. 2002. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grasindo, h. 23.

pada tahun 2012. Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research*. Hasil penelitian ini: 1) Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (shalat, dzikir, dan berdoa kepada Allah, ikhlas menerima takdir Allah, takut akan siksaan Allah dan takut akan kehilangan rahmat Allah. 2) nilai pendidikan akhlak pada diri sendiri yang terdiri dari akhlak mahmudah (sabar, ikhlas, syukur, optimis, tolong menolong, kerja keras dan disiplin) dan akhlak madzmumah (jahil, bandel, berdusta dan pencemburu); 3) akhlak terhadap keluarga (hak kasih sayang suami istri, hak-hak bersama suami istri, birul walidain); 4) serta nilai pendidikan akhlak pada lingkungan (memelihara serta merawat semua ciptaan Allah SWT dengan baik dan bencana alam yang sering terjadi sebenarnya adalah disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri).

2. Penelitian skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Serial Anak Mamak Karya Tere Liye” yang ditulis oleh Khusnul Ariefah Budiarti (STAIN Salatiga) pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research*. Adapun hasil penelitiannya ialah: 1) Nilai pendidikan akidah/keimanan (iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar), 2) Nilai pendidikan syariat/ibadah (shalat, wudhu, adzan, zakat, khitan, berdoa, menuntut ilmu), 3) Nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari akhlak kepada Allah (tawakal, ikhlas, khauf, bertaubat, bersyukur), akhlak terhadap diri sendiri (shidiq/jujur, amanah, sabar, khusnudzon, optimis, disiplin, qanaah, tanggung jawab, menutup aurat, syajaah, tawadhu), akhlak terhadap orang tua (birrul walidain, sopan santun), 4) Akhlak terhadap sesama (menjaga silaturahmi, berbuat adil, menjaga aib, gotong royong, saling memaafkan, peduli), akhlak terhadap lingkungan (menjaga dan tidak merusak, memanfaatkan dengan baik).
3. Penelitian skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Telaah Kajian dari Aspek Unsur-unsur

Pendidikan)” yang ditulis oleh Nurhidayah (STAIN Salatiga) pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research*. Adapun hasil penelitiannya ialah: 1) Nilai ubudiyah (ajaran untuk selalu beriman kepada Allah dan meyakini adanya malaikat Allah) serta nilai muamalah (ajaran untuk sabar dan ikhlas), 2) Nilai ibadah (ajaran untuk mendirikan shalat dan perintah untuk puasa ramadhan), 3) Nilai pendidikan akhlak (akhlak berbicara yang baik, akhlak berhubungan dengan beda agama, akhlak untuk saling memaafkan, dan akhlak untuk saling tolong menolong)

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas membahas mengenai nilai pendidikan akhlak yang menggunakan jenis pendekatan *library research*. Berdasarkan tiga penelitian terdahulu sebagai tambahan wawasan penulis dalam penelitian ini, tetapi penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun yang membedakan dari penelitian yang penulis teliti ialah fokus penelitiannya, dimana penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Metodologi kualitatif merupakan metode dengan data hasil penelitian yang berkenaan dengan interpretasi berupa tulisan, lisan, pendapat atau pandangan dari berbagai data yang telah ditemukan dilapangan serta analisis teks dan wacana.

Sugiyono mendefenisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fiasfat postpositivisme yang digunakan oleh peneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau dalam bentuk gabungan, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁷⁸

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada deskriptif secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang ada dilapangan studi.⁷⁹

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu rangkaian aktivitas yang bertepatan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta pengolahan bahan penelitian.⁸⁰ Penelitian yang penulis lakukan dapat dikategorikan dengan

⁷⁸ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet-25. Bandung: Alfabeta Bandung, h. 9.

⁷⁹ Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, h. 4.

⁸⁰ Mestia Zed. 2014. *Metode Penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, h.3.

kepenelitian pustaka karena penelitian ini tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan melalui survai maupun observasi untuk mendapatkan data yang dicari. Data diperoleh dan dikumpulkan dari penelitian kepustakaan yaitu dari hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan materi dan tema pengkajian. Dalam kaitan ini penulis bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy (telaah terhadap novel Bumi Cinta).

B. Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber pertama dan diberikan kepada pengumpul data.⁸¹ Karena penelitian ini berbentuk kepustakaan maka data penelitian saya ini diambil dari satu novel yang menulis tentang bagaimana penggambaran akidah, yaitu novel Bumi Cinta karangan Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, maka sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, di antaranya buku, jurnal, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, dengan uraian sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Sumber data sekunder yang digunakan adalah Al-Quran, karya ilmiah, Undang-undang, buku-buku dan tulisan karya-karya pakar pendidikan lain yang terkait dengan judul dan tema sejenis serta buku-buku yang berkaitan

⁸¹ Sugiyono, h. 225.

dengan pendidikan akidah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, hal ini juga berkaitan dengan suber dan jenis data, setidaknya data dalam penelitian kualitatif berupa: 1) Kata-kata; 2) Tindakan dalam artian data tambahan seperti dokumen atau sumber lain yang tertulis, foto maupun statistika. Sumber data utama diambil dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio. Sedangkan sumber data tambahan berassal dari data tertulis yang dapat dikelompokkan atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen ataupun dokumen resmi.⁸² Bila dilihat dari segi pengumpulan data, maka ada empat macam teknik dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (*triangulasi*).⁸³

Oleh karena itu pengumpulan data yang diambil peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan literatur berupa buku primer atau buku utama dari Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy tentang pendidikan akidah.
2. Menelusuri literatur buku-buku primer yang berkaitan tentang pendidikan akidah.
3. Membaca, memahami, dan menganalisis (telaah) data-data yang berkaitan dengan Alquran dan Hadis.
4. Mengidentifikasi buku primer dan buku sekunder yang telah dikumpulkan berdasarkan pembahasan yang diteliti.

⁸² Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17. No. 33, h. 86.

⁸³ Sugiyono, h. 225.

D. Teknik Analisa Data

Dalam hal ini teknik analisis data yang dilakukan oleh pendekatan kualitatif deskriptif melakukan analisis data dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, tinjauan pustaka, pembentukan teori, pengumpulan data, pengurutan data, persiapan dan pembacaan data, dan bagian dari penulisan hasil penelitian. Analisis data ini merupakan penelitian yang menganjurkan untuk pergi kelapangan untuk mendiskusikan dan mencocokkan temuan-temuan dari penelitian serta meningkatkan validitas nya sesuai dengan keadaan yang ada.⁸⁴ Dengan kata lain analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, di mana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literatur dalam bentuk yang lain dan berkaitan dengan isi pesan yang terkandung dalam karya Habiburrahman El Shirazy yang memang harus dianalisis secara ilmiah, metodologis dan kritis.

⁸⁴ Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 194.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Biografi dan Riwayat Hidup Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy dilahirkan di kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 30 September 1976. Pada tahun 2007 ia dinobatkan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia. Ia merupakan seorang Novelis No. 1 Indonesia dan juga telah dinobatkan oleh INSANI UNDIP Semarang pada tahun 2008.

Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini, tidak hanya dikenal sebagai seorang novelis, beliau juga dikenal sebagai sutradara, da'i dan juga penyair. Karya-karyanya banyak dinikmati bukan hanya di Indonesia, tetapi juga dalam kawasan mancanegara seperti Malaysia, Brunai Darussalam, Taiwan, Hongkong dan Australia. Banyak kalangan pembaca menilai, karya-karyanya dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.⁸⁵

Sastrawan yang akrab dipanggil “Kang Abik” ini. Memulai pendidikan menengahnya di Mts Futuhiyyah 1 Mranggen, Demak yang pada saat itu berada di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah. Di tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Program Khusus (MPAK) Surakarta, dan lulus pada tahun 1995. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan lulus pada tahun 1999. Kemudian pada tahun 2001 lulus *Postgraduate* Diploma (Pg. D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-

⁸⁵ Habibah Aniah Ummul Hasyir. 2014. *Ketika Cinta Berubah Surga*. Semarang: Basmala Publishing, h. 177.

Baihaqi. Profil dirinya dan karya-karyanya pernah ditampilkan dalam beberapa majalah dan koran, baik dalam negeri maupun kancah internasional, seperti Solo Pos, Republika, Annida, Saksi, Sabili, dan lainnya.

Selama Kang Abik menempuh pendidikan di Kairo, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo pada tahun 1996-1997. Kang Abik pernah terpilih menjadi duta besar Indonesia untuk mengikuti kegiatan “Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diselenggarakan oleh WAMY (*The World Assembly of Moeslem Youth*) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir pada Juli 1996. Dalam acara tersebut, ia berkesempatan untuk memberikan orasi yang berjudul “*Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam*” (Relasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih menjadi orasi terbaik kedua dari seluruh orasi yang disampaikan peserta dalam acara perkemahan tingkat dunia tersebut. Kang Abik pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000), selain itu Kang Abik juga pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Satrawan muda ini pernah dipercayakan untuk duduk menjabat dalam Dewan Assatidz Pesantren Virtual Nadhatul Ulama yang berpusat di kota Kairo. Kang Abik sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.⁸⁶

Sesampainya di Tanah Air pada tahun 2002 di pertengahan bulan Oktober, ia diminta untuk ikut mengesahkan Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta pada bulan Juni di tahun 2003. Ia juga diminta untuk menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, yang terdiri atas tiga jilid dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta pada tahun 2003.

⁸⁶ *Ibid.*, h. 178

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya pada tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Dan kini, ia lebih sering menjadi “ dosen terbang” untuk memberikan kuliah dan stadium general di berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Selain menjadi dosen UMS Surakarta, kini Kang Abik sepenuhnya telah mendedikasikan dirinya didunia dakwah dan pendidikan lewat karya-karyanya, lewat pesantren Karya dan Wirausaha Basmala Indonesia yang dirintis bersama dengan sang adik, Abif Sirsaeba dan budayawan kondang Prie GS di Semarang dan juga lewat *wajihah* dakwah lainnya.⁸⁷

Selain itu Kang Abik juga menjadi pembicara dalam seminar di dalam dan luar negeri. Di forum internasional, misalnya pernah menjadi pembicara di Universiti Petronas Malaysia, di Masjid Camii Tokyo dalam kegiatan Syiar Islam Golden Week 2010 Tokyo, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia juga menjadi pembicara dalam seminar Asia-Pacific di University of New South Wales at ADFA , Canberra dan banyak lagi lainnya.

Semasa di SLTA, Kang Abik pernah menulis teatrikal puisi yang berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradai pemetasannya bersama dengan Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta pada tahun 1994. Sebelum pulang kembali di tahun 2002, ia diundang oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari pada tanggal 15 Oktober untuk membacakan puisinya dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading ke-9* bersama dengan penyair-penyair negara lain. Pusinya dimuat kedalam Antologi Puisi Dunia PPDKL di tahun 2002 dan Majalah Dewan Sastra di tahun yang sama dan diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Bersama dengan penyair puisi dari negara lain, puisi Kang Abik juga dimuat

⁸⁷ Habibah Aniah Ummul Hasyir. *Ketika Cinta Berubah Surga*, h. 179

kembali dalam Imbauan PPDKL pada tahun 1986-2002 yang diterbitkan oleh Dewan Bahasan dan Pustaka Malaysia di tahun 2004.

Kini, selain menulis dan berdakwah, Kang Abik dipercaya untuk menjabat menjadi ketua Liga Sastra Islam Dunia (*The International League for Islamic League*) atau *Rabithatul Adab Al-Islami Al'Alamiyyah*, cabang Indonesia yang merupakan suatu wadah bagi para sastrawan muslim terkemuka di dunia Islam yang berpusat di Riyadh, Saudi Arabia. Sehari-hari Kang Abik tinggal bersama keluarganya di kota kecil bersama keluarganya.

2. Karya-Karya Habiburrahman El Shirazy

Selama menuntut ilmu di Kairo ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan juga menyutradarainya diantaranya yaitu :

- 1) *Wa Islama* pada tahun 1999
- 2) Tulisannya yang berjudul *Membaca Insanniyah al Islam* dimuat dalam buku *Wacana Islam Universal* yang diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Kairo pada tahun 1998
- 3) *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul '*Alim wa Thaghniyyah*) pada tahun 2000
- 4) *Darah Syuhada* pada tahun 2000 ⁸⁸

Kemudian karya-karya Kang Abik untuk karya terjemahan yang telah berhasil ia terbitkan, yaitu:

- 1) *Ar-Rasul*, pada tahun 2001
- 2) *Ketika Duka Tersenyum*, pada tahun 2001
- 3) *Biografi Umar bin Abdul Aziz*, pada tahun 2002
- 4) *Merah di Jenin* pada tahun, 2002

⁸⁸ *Ibid.*

- 5) *Rihlah Ilallah*, diterbitkan oleh Era Intermedia pada tahun 2004
- 6) *Ketika Cinta Menemukanmu* pada tahun, 2004
- 7) *Menyucikan Jiwa*, pada tahun 2005

Beberapa karya populer Kang Abik diantaranya, yaitu:

- 1) *Ayat-Ayat Cinta*, diterbitkan oleh Republika Basmallah pada tahun 2004 dan juga telah difilmkan
- 2) *Pudarnya Pesona Cleopatra*, diterbitkan oleh Republika pada tahun 2005
- 3) *Di Atas Sajadah Cinta*, telah difilmkan
- 4) *Ketika Cinta Bertasbih*, diterbitkan oleh Republika Basmala pada tahun 2007 dan telah difilmkan
- 5) *Ketika Cinta Bertasbih 2*, diterbitkan oleh Republika Basmala pada tahun 2007 dan juga telah difilmkan
- 6) *Bumi Cinta*, diterbitkan oleh Author Publishing pada tahun 2010
- 7) *The Romance*, diterbitkan oleh Ihwah pada tahun 2010
- 8) *Cinta Suci Zahrana*, diterbitkan oleh Republika Basmala dan juga telah difilmkan.⁸⁹

3. Prestasi-Prestasi Habiburrahman El Shirazy

Adapun prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh Kang Abik diantaranya yaitu:

- 1) Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta di tahun 1994
- 2) Pernah menjadi Juara I dalam lomba membaca puisi tingkat SLTA se-Jawa Tengah pada tahun 1994
- 3) Juara I lomba pidato tingkat remaja se-eks Kresidenan Surakarta pada tahun 1994

⁸⁹ *Ibid.*

- 4) Pemenang pertama dalam lomba pidato bahasa Arab se-Jawa Tengah dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta pada tahun 1994
- 5) Pemenang terbaik ke 5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Kanwil P dan K Jawa Tengah pada tahun 1995 dengan tulisan yang berjudul “Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja”

Habiburrahman El Shirazy, melalui karya-karyanya yang selalu megabestseller, juga telah menorehkan berbagai prestasi gemilang dan spektakuler diantaranya:

- 1) *Pena Award 2005*, novel Terpuji Nasional 2005 dari forum Lingkar Pena
- 2) *The Most Favorite Book 2005* versi Majalah Muslimah
- 3) IBF Award 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Indonesia 2006
- 4) Dinobatkan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia pada tahun 2007
- 5) *Adab Award 2008* dalam bidang novel Islami yang diberikan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 6) *UNDIP Award 2008* sebagai Novelis No.1 di Indonesia yang diberikan oleh Insani UNDIP ditahun 2008
- 7) *Penghargaan Sastra Nusantara 2008* sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh Pusat Bahasa dalam sidang Majelis Sastra Asia Tenggara (MASTERA) pada tahun 2008
- 8) Pada tahun 2008 memperoleh penghargaan dari Menpora sebagai sastrawan berjasa dalam mengembangkan sastra Indonesia bermutu sehingga memberikan inspirasi tumbuhnya film bermartabat di Indonesia
- 9) *Paramadina Award 2019 for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Art in Indonesia*

- 10) Lebih dua tahun *Ayat-ayat Cinta* menduduki daftar *Megabest-seller* di Asia, dan MD Pictures membeli hak cipta novel tersebut dan memfilmkannya
- 11) Film *Ayat-ayat Cinta* mendapatkan sukses besar dimana-mana. Di Indonesia bahkan jumlah penontonnya melampaui film *box office Hollywood, Spiderman 3*. Dan pada saat itu Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono menyebutnya sebagai karya anak bangsa yang membanggakan. Dan karena itu, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjamu ratusan tamu negara yang berasal dari 72 negara berbeda untuk menontonnya
- 12) Lebih dari dua tahun *Ketika Cinta Bertasbih* menduduki daftar *Megabest-seller* di Asia dan Sinemart Pictures membeli hak cipta dan memfilmkannya
- 13) Film *Ketika Cinta Bertasbih* mendapatkan sukses yang sangat besar. Jumlah penontonnya bahkan melebihi banyaknya jumlah penonton film Kang Abik sebelumnya yaitu *Ayat-ayat Cinta* dan telah memecahkan rekor film kang Abik. Jika *Ayat-ayat Cinta* penontonnya berjumlah 3,8 juta, maka *Ketika Cinta Bertasbih* telah berhasil mencapai jumlah penonton sebanyak 5,9 juta. Sebuah pencapaian yang sulit untuk dapat ditandingi.⁹⁰

B. Temuan Khusus

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil yang akan peneliti paparkan adalah hasil dengan menggunakan teori dan juga metode yang telah penulis paparkan sebelumnya. Adapun nilai-nilai pendidikan akidah yang penuliss temukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut:

⁹⁰ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h. 551.

a. Keyakinan Kepada Allah

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah yaitu :

- 1) “Dalam pandangan agama saya, maaf, orang seperti Doktor justru termasuk menyekutukan Allah. Dalam ajaran yang saya yakini, **Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa.** Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat bergantung yang sesungguhnya. Dia tidak memiliki anak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya. Jika Doktor merasa kasihan kepada saya, saya pun memiliki perasaan yang sama, saya merasa kasihan kepada Doktor”⁹¹
- 2) “**Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang mengingkarinya.** Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengadu siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan. Orang yang seperti itu pun di dunia ini tetap disayang Tuhan. Di beri makan, di beri pakaian, di beri penghasilan yang cukup, bahkan di beri ketenaran yang luar biasa” “**Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja.** Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan masih bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah”.⁹²
- 3) Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. **Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan**

⁹¹ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h. 447-448.

⁹² *Ibid.*, h. 300.

adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah. Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.⁹³

- 4) “Kau boleh mengatakan apa saja sesukamu. **Tuhan tetap ada.** Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan mempercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat”⁹⁴

b. Keyakinan Kepada Malaikat

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan keyakinan kepada malaikat, yaitu:

Inilah yang ia cemaskan. Berdua dengan perempuan yang tidak halal baginya dalam satu ruangan tertutup. **Ia bukan malaikat, ia pemuda biasa yang bisa terpicat pada lawan jenis.** Apalagi yang secerdas, secantik dan sesegar Anatisia Palazzo.⁹⁵

c. Keyakinan Kepada Kitab Allah

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan keyakinan kepada kitab Allah, yaitu:

Ayyas langsung teringat Allah. Bahwa diciptakannya manusia oleh Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. **Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Alquran untuk menjaga nyawa orang lain,** bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa

⁹³ *Ibid.*, h. 201.

⁹⁴ *Ibid.*, h. 52.

⁹⁵ *Ibid.*, h. 101.

seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.⁹⁶

d. Keyakinan Kepada Nabi dan Rasul Allah

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan keyakinan kepada Rasul Allah, yaitu:

- 1) **“Rasul Islam yaitu Muhammad SAW.** Menyeru kepada umatnya untuk bekerja keras membangun kejayaan duniawi, sebagai mana menyeru umatnya beribadah sebaik-baiknya untuk membangun surga ukhrawi. Islam sendiri dengan terang dan tegas memerintahkan pemeluknya agar bekerja untuk dunianya seakan-akan mereka akan hidup selamanya, dan beribadah untuk akhirlatnya seolah-olah mereka akan mati besok!”⁹⁷
- 2) **Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW** “Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada didalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya, Amin.”⁹⁸
- 3) “Mimpi yang tidak menyenangkan” lirik Ayyas. **Seketika ia teringat ajaran Rasulullah SAW ketika seorang bermimpi tidak baik.** Ayyas meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah*, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terbentuk.⁹⁹
- 4) “Shalatnya umat Islam saat ini, yang ada sujudnya, adalah sama dengan shalatnya para nabi dan rasul sebelumnya. **Nabi Adam, Nuh, Idris, Ibrahim, Ismail, Ishak, Musa, Yunus, Daud, Sulaiman, Yahya, Isa dan seluruh nabi sebelum Nabi Muhammad menyembah Allah dengan cara yang sama**

⁹⁶ *Ibid.*,h.171.

⁹⁷ *Ibid.*,h.337.

⁹⁸ *Ibid.*, h. 41.

⁹⁹ *Ibid.*, h. 93.

dengan umat Islam saat ini: Yaitu dengan rukuk dan sujud yang disebut shalat”.¹⁰⁰

e. Keyakinan Kepada Hari Akhir

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan keyakinan kepada hari akhir yaitu :

- 1) “Dalam pikiran Ayyas ada yang namanya Tuhan, ada ajaran agama Tuhan, ada Nabi Muhammad, ada ajaran Nabi Muhammad, **ada perintah dan larangan Tuhan, ada pahala, ada dosa, ada surga, ada neraka.**”¹⁰¹
- 2) “Ayyas dicekam ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut kalau shalat shubuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya sama sekali tidak diterima oleh Allah Ta’ala. **Jika shalatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat?**”¹⁰²

f. Keyakinan Kepada Qadha dan Qadar

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan keyakinan kepada qadha dan qadar, yaitu:

- 1) “Tapi setiap pagi ia merasa harus meminta kekuatan dari Allah agar dianugerahi hari yang terbaik. **Ia hanya bisa merencanakan dan merancang, namun pada akhirnya Allah lah yang memutuskan hasilnya.**”¹⁰³
- 2) “**Kalau Tuhan berkehendak apapun bisa terjadi**” Sahut Ayyas.¹⁰⁴

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 208.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 193.

¹⁰² *Ibid.*,h. 186.

¹⁰³ *Ibid.*, h. 58.

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 62.

- 3) “Sebenarnya saya tidak pernah berpikiran menemukan jodoh saya disini. **Jodoh saya sudah diatur Tuhan.** Jika Tuhan menentukan jodoh saya ternyata adalah perempuan Rusia yang cerdas, setia dan menjaga kesucian, seperti Doktor Anastasia kenapa tidak? Hahaha!”¹⁰⁵
- 4) “ **Ia pasrahkan segala takdirnya pada Allah Sang Maha Penentu nasib umat manusia.** Ia tetap berdiri dengan membopong Sofia sambil berdoa dalam hati, agar Allah melindunginya dan menyelamatkan Sofia.”¹⁰⁶

2. Karakter Tokoh Utama Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan karakter tokoh utama yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil yang akan peneliti paparkan adalah hasil dengan menggunakan teori dan juga metode yang telah penulis paparkan sebelumnya. Adapun karakter tokoh utama yang penuliss temukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy adalah sebagai berikut:

a. Taat

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang menggambarkan sikap taat ialah:

Waktu shalat Zuhur hampir habis dan Ayyas belum juga menemukan tempat untuk shalat. Ia tahu, mencari masjid di Moskwa tidak semudah mencari masjid di Jakarta atau di New Delhi India. Dari

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 236.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 543.

data yang ia punya, hanya ada lima masjid di Moskwa, yang kalau ia mengejar untuk shalat di salah satunya, maka waktu shalat Zuhur sudah habis. Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa Jalla.¹⁰⁷

b. Tawakkal

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang menggambarkan sikap tawakkal ialah:

Meskipun Sergei telah ia lumpuhkan, Ayyas meyakini bahwa masalahnya dengan Sergei tidak akan selesai begitu saja. Sergei pasti akan menggunakan segala cara untuk membalas dendam. Sergei tidak akan diam. Menghadapi kenyataan itu, Ayyas memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah; Tuhan yang menghidupkan dan mematikan.¹⁰⁸

d. Rendah Hati

Adapun dialog yang ditemukan dalam novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy yang menggambarkan sikap rendah hati ialah:

Pagi ini ia janji dengan pakar filologi itu. Sebenarnya ada yang tidak nyaman di hatinya ketika ia harus dibimbing Anastassia Palazzo. Ia merasa lebih nyaman melakukan penelitian sendiri. Bukan karena Anastasia Palazzo masih muda dan ia meragukan kemampuan ilmiahnya, sama sekali bukan. Ia bukan jenis manusia yang tinggi hati untuk belajar kepada yang muda, bahkan kepada yang lebih muda darinya ia pun siap. Yang membuatnya tidak nyaman adalah Doktor Anastasia Palazzo seorang perempuan muda, cantik, cerdas, dan memesona! Tiga karunia Tuhan yang jarang dipadukan kepada kaum hawa, itulah masalahnya bagi Ayyas.¹⁰⁹

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 84.

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 125.

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 447-448.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Dari hasil temuan setelah menelaah isi dari novel Bumi Cinta, maka penulis akan menjabarkan bahwa ada enam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalam novel Bumi Cinta yaitu:

a. Keyakinan kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai keesaan Allah melalui nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, mempercayai bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat agung-Nya dalam alam semesta atau di dunia ini. Keyakinan kepada Allah adalah sumber kekuatan yang paling besar dalam hidup. Keyakinan dapat mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Keyakinan kepada Allah akan mendatangkan keberanian dan semangat untuk menghadapi segala situasi yang terjadi, baik situasi yang kita sukai maupun tidak.

Manusia kadang memiliki keterbatasan dalam memahami sesuatu yang terjadi, apa yang menurutnya tidak mungkin terjadi ternyata mungkin, begitu juga sebaliknya. Dengan adanya keterbatasan yang demikian, maka keyakinan kepada Allah lah yang dapat menunjukkan jalan terbaik manusia. Karena tidak ada yang mustahil bagi Allah, dan tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah. Allah pasti mendengar tiap detik pengharapan manusia, doa-doa manusia, dan ikhtiar keras yang didasarkan dengan keyakinan akan pertolongan Allah.

Setelah kita mengimani Allah, kita harus membenarkan segala perbuatan dengan beribadah kepada-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya.

Sebagaimana dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy menampilkan keyakinan kepada Allah melalui Kemaha Esaan Tuhan, yang meliputi:

1) Allah Maha Esa dalam Zat-Nya

Allah SWT berbeda dengan makhluknya. Tidak ada satupun yang dapat menyerupainya. Berikut kutipan dalam novel *Bumi Cinta*:

“Dalam pandangan agama saya, maaf, orang seperti Doktor justru termasuk menyekutukan Allah. Dalam ajaran yang saya yakini, **Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat bergantung yang sesungguhnya.** Dia tidak memiliki anak dan tidak diperanakkan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya. Jika Doktor merasa kasihan kepada saya, saya pun memiliki perasaan yang sama, saya merasa kasihan kepada Doktor”¹¹⁰ Dalam kutipan tersebut Ayyas menjelaskan kepada Doktor Anastasia bahwa Tuhan yang disembah oleh agama Islam hanya satu yaitu Allah. Hanya Allah lah Yang Maha Kuasa dan Maha Berkehendak. Allah mempunyai Zat yang berbeda dengan apapun juga. Dia tidak bisa disamakan atau di dibandingkan dengan apapun bahkan dengan makhluk yang paling mulia sekalipun. Dan barangsiapa yang meragukan kekuasaan Allah, maka orang tersebut termasuk menyekutukan Allah

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ikhlâs: 1-4, yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan

¹¹⁰ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h. 447-448.

tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."¹¹¹

Dalam ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa Dia-lah yang Guhan yang Maha Esa, tempat segala sesuatu bergantung, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada satu orang pun bisa setara dengan Allah SWT. Dialah yang pantas dan layak dijadikan sandaran dalam segala hal. Dia yang menjadikan manusia dari jenisnya sendiri jodohnya masing-masing, sehingga lahirah keturunan-keturunan yang dapat memakmurkan kehidupan di dunia ini. Begitu juga dengan binatang ternak yang akhirnya dapat berkembang baik.

Semuanya itu menunjukkan kebenaran dan kekuasaan Allah. Tidak ada satu pun yang menyamai-Nya dalam segala hal. Dia Maha Mendengar segala apa yang diucapkan oleh setiap makhluk. Maha Melihat segala amal perbuatan makhluk-Nya, yang baik maupun yang buruk.

2) Allah Maha Esa dalam Sifat-sifat-Nya

Sifat-sifat yang dimiliki Allah yang terdapat dalam Alquran jumlahnya ada sembilan puluh Sembilan (99). Dari kesembilan puluh sembilan tersebut penuh dengan kesempurnaan. Dalam novel Bumi Cinta ditampilkan beberapa dari sembilan puluh sembilan nama Allah tersebut yaitu Ar-Rahman dan Ar-Rahim yang artinya Allah itu Maha Pengasih dan Penyayang. Berikut kutipan dalam novel Bumi Cinta ketika Ayyas menjelaskan kepada Yelena dan Linor tentang kasih sayang dan pertolongan Allah.

“Di dunia ini, Tuhan menyayangi orang-orang yang mengimaninya juga menyayangi orang-orang yang

¹¹¹ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 604.

mengingkarinya. Sangat dahsyat kasih sayang Tuhan, sehingga seorang manusia yang lemah yang kalau sakit gigi sedikit saja mengadu siang malam, yang sedemikian lemahnya manusia itu tapi berani menyatakan bahwa Tuhan telah sirna karena ilmu pengetahuan. Orang yang seperti itu pun di dunia ini tetap disayang Tuhan. Di beri makan, di beri pakaian, di beri penghasilan yang cukup, bahkan di beri ketenaran yang luar biasa” **“Pertolongan dan kasih sayang Allah di dunia ini tidak hanya untuk orang-orang yang taat saja.** Orang yang bermaksiat sekalipun masih mendapat cipratan kasih sayang Allah. Semestinya kasih sayang Allah yang sedemikian agungnya membuat siapapun insaf dan terjaga. Yang taat kepada Allah semakin taat. Karena ketaatan kepada Allah itu sendiri adalah bentuk kasih sayang Allah. Dan yang masih juga belum taat, masih suka bermaksiat semestinya segera insaf, bahwa ia masih hidup dan masih bernafas di dunia ini karena dilindungi oleh Allah”.¹¹²

Dalam kutipan tersebut Ayyas menjelaskan bahwa Allah tidak pernah pilih-pilih dalam memberikan pertolongan serta kasih sayangnya. Allah SWT menyayangi seluruh umat manusia yang ada di muka bumi baik itu yang mengimaninya maupun yang mengingkarinya sekalipun. Memberikan perlindungan serta pertolongan umat manusia hidup di dunia. Disamping itu, Allah SWT selalu memberi kenikmatan kepada seluruh umat manusia berupa makanan dan minuman dan segala sesuatu yang diperlukan di dunia ini. Oleh karena itu, sebagai umat yang taat hendaklah kita selalu bersyukur kepada Allah terhadap segala nikmat yang diberikan- Nya, sebagai wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl: 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٨﴾

¹¹² *Ibid.*,h. 300.

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sunggh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang”¹¹³

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksudnya nikmat-nikmat itu melimpah bagimu semua, dan seandainya Dia memintamu untk bersyukur atas semua nikmat-Ny, niscaya kamu semua tidak mampu melaksanakannya walaupun Dia memerintahkan untuk itu, kalian pun lemah dan meninggalkan untuk melaksanakannya dan seandainya Dia menyiksamu niscaya Dia akan menyiksamu, dan Dia tidak berbuat dzalim terhadapmu, akan tetapi Dia itu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, mengampuni dosa yang banyak dan member pahala amal yang sedikit. Ibnu Jarir berkata: “ Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun ketika kamu kurang mensyukuri sebagian nikmat-nikmat Nya, akan tetapi jika kamu bertaubat, kembali mentaati Nya dan mengikuti keridhaanNya , niscaya Dia Maha Penyayang terhadapmu, tidak menyiksamu, setelah kamu kembali da bertaubat.¹¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan tentang sifat Rahman dan Rahim-Nya Allah. Bahwasanya Allah SWT telah memberikan nikmat yang begitu luar biasa kepada seluruh makhluk-Nya, yang apabila manusia disuruh untuk menghitung nikmat tersebut, maka tentu manusia tidak akan mampu untuk menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun ketika manusia kurang mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan-nya. Dia Maha Penyayang terhadap umat-Nya, tidak menyiksa manusia apabila dia kembali kepada-Nya dan bertaubat.

3) Allah Maha Esa dalam Perbuatan-perbuatan-Nya

¹¹³ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 269.

¹¹⁴ Abdullah bin Muhammad. 2005. *Tafsir Ibnu katsir Jilid II*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i , h. 48-49.

Allah SWT berkuasa atas segala sesuatu. Dia menciptakan alam semesta ini lengkap beserta isinya. Tak ada yang mampu menandingi semua ciptaan-Nya. Seperti yang terdapat dalam kutipan novel Bumi Cinta tersebut.

Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. **Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah.** Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.¹¹⁵

Tokoh Ayyas dalam kutipan tersebut sangat yakin terhadap segala sesuatu yang sudah dikendaki oleh Allah. Ia percaya bahwa hanya Allah yang dapat memberinya kekuatan, memberinya potensi untuk memahami ilmu pengetahuan, melindungi dirinya dari berbagai macam bencana. Hanya Allah yang dapat melakukan segala sesuatu yang mungkin tidak bisa dijangkau oleh akal pikiran manusia sekalipun. Keagungan Allah SWT. Bahwa sesungguhnya manusia tidak dapat berbuat sesuatupun tanpa kehendak dari Allah. Dan sesungguhnya setiap kejadian yang dialami oleh manusia merupakan suatu takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

4) Allah Maha Esa dalam Wujudnya

Umat muslim wajib meyakini bahwa Allah itu wujud, walaupun wujud Allah tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia. Walaupun demikian, banyak bukti yang menjelaskan tentang adanya Allah itu sendiri. Diantara bukti-buktinya yaitu adanya alam semesta, adanya penciptaan manusia, serta adanya banyak bukti dari ayat-ayat Alquran

¹¹⁵ *Ibid.*, h, 201.

Allah itu ada bukan karena ada yang menciptakan tetapi ada dengan sendirinya. Berikut kutipan dalam novel Bumi Cinta ketika Ayyas menjelaskan kepada Yelena bahwa Tuhan benar-benar ada.

“Kau boleh mengatakan apa saja sesukamu. **Tuhan tetap ada.** Meskipun seluruh penduduk bumi ini mengatakan dan mempercayai Tuhan tidak ada, tetap saja Tuhan itu ada. Tuhan sudah ada sebelum alam semesta, termasuk dunia seisinya dan manusia ada. Sebab adanya Tuhan itu termasuk kebenaran postulat”¹¹⁶

Dalam bagian ini, Ayyas mengatakan bahwa Tuhan itu ada sebelum manusia itu ada. Karena yang menciptakan manusia sesungguhnya hanyalah Allah. keberadaan Allah adalah kebenaran mutlak, hal ini dapat dibuktikan bahwa yang menciptakan segala sesuatu hanya Allah.

Hal tersebut dijelaskan oleh firman Allah Q.S. Al-Imran: 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



“(yaitu) orang-orang yang selalu mengingat Allah sambil berdiri, duduk ataupun dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata),”Ya Tuhan kami tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”¹¹⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memuji hamba-hamba Nya yang beriman, yang mana mereka berkata { رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا } “Ya Rabb kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia.” Artinya,

¹¹⁶ *Ibid.*, h. 52.

¹¹⁷ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 75.

Engkau tidak menciptakan semuanya ini dengan sia-sia, tetapi dengan penuh kebenaran, agar Engkau memberikan balasan kepada orang-orang yang beramal buruk terhadap apa-apa yang telah mereka kerjakan dan juga memberikan balasan orang-orang yang beramal baik dengan balasan yang lebih (surga). Kemudian mereka menyucikan Allah dari perbuatan sia-sia dan penciptaan bathil seraya berkata {سُبْحَانَكَ} “Mahasuci Engaku”. Yakni dari menciptakan sesuatu yang sia-sia. {فَقِنَّا عَذَابَ النَّارِ} “Maka peliharalah kami dari siksa Neraka”. Maksudnya, wahai Rabb yang menciptakan makhluk ini dengan sungguh-sungguh dan adil. Wahai Dzat yang jauh dari kekurangan, aib dan kesia-siaan, peliharalah kami dari azab neraka dengan daya dan kekuatan Mu. Dan berikanlah taufik kepada kami dalam menjalankan amal shalih yang dapat mengantarkan kami ke surga serta menyelamatkan kami dari azab Mu yang sangat pedih.¹¹⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah telah memberikan tanda-tanda akan kebesaran-Nya sebagai bukti bahwa Allah itu bersifat Wujud. Seseorang yang meyakini dengan keberadaan-Nya Allah, maka dia akan selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun baik itu berdiri, duduk, maupun berbaring.

Meyakini keberadaan-Nya Allah juga dapat dilakukan dengan membuktikan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi tidak ada satupun manusia atau teknologi secanggih apapun yang dapat melakukannya, dan ini membuktikan kepada kita semua atas kebesaran-Nya. Sebagai manusia yang diberi akal fikiran seharusnya tidak ada lagi keraguan di dalam hatinya tentang adanya Allah, Tuhan Pencipta Alam Semesta.

5) Allah Maha Esa dalam Menerima Ibadah

¹¹⁸ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid II*, h.211.

Dalam ajaran Islam, hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak kita sembah, tiada sekutu bagi-Nya. Dengan sifat Pemurah-Nya, Dia menerima segala macam ibadah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Baik melalui ucapan maupun perbuatan yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Hal ini terbukti dari pemaparan Ayyas yang menjawab pertanyaan dari Doktor Anastasia.

“Ketundukan seorang Muslim yang total kepada Allah nampak jelas ketika dia sujud kepada Allah. Kepala dan muka adalah bagian paling mulia bagi manusia. Bagian paling mulia itu harus ditundukkan sepenuhnya dengan keikhlasan kepada Allah. **Tidak ada yang lebih mulia dari Allah, tidak ada yang lebih agung dan lebih besar dari Allah.** Inilah ibadah yang total tidak setengah-setengah. Penyembahan yang total kepada Allah.” “Ketika seseorang sujud kepada Allah, berarti dia siap untuk melaksanakan seluruh perintah Allah dan siap untuk menjauhi seluruh larangan Allah. Artinya, di luar shalat pun dia siap sujud kepada Allah, patuh kepada Allah tanpa keraguan sedikit pun”¹¹⁹

Dari kutipan tersebut tampak bahwa tanda seseorang itu beriman kepada Allah adalah dengan melaksanakan perintah-Nya yang salah satunya adalah shalat. Ketika shalat kepala dan muka harus ditundukkan sepenuhnya dengan penuh keikhlasan. Hanya kepada Allah kita bersujud dengan kerendahan hati bahwa sebenarnya manusia merupakan makhluk kecil yang apabila tidak ada pertolongan dari Allah akan sangat lemah. Namun demikian sujud tidak hanya dilakukan ketika shalat. Bersujud kepada Allah dapat dilakukan kapan saja untuk mensyukuri nikmat Allah yang telah diberikan kepada hamba-Nya.

6) Allah Maha Esa dalam Menerima Hajat dan Hasrat Manusia

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang senantiasa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Untuk mewujudkan keinginannya tersebut, sebagai

¹¹⁹ *Ibid.*, h. 209.

umat muslim hendaknya meminta kepada Yang Maha Memberi yaitu Allah SWT dengan cara berdoa memohon kepada-Nya. Hanya Dia-lah yang dapat mengabulkan doa serta memberi pertolongan dengan sebenar-benarnya. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut ketika Ayyas sedang berdoa kepada Allah.

“Ia merasa tidak punya benteng dan senjata apapun untuk menjaga imannya, kecuali berdoa memohon kepada Allah, agar iman yang ada di dalam hatinya tidak tercabut dalam kondisi apapun. **Hanya Allah lah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allah lah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan.** Tidak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa. *Dan mohonlah pertolongan Allah dengan sabar dan shalat. Dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.*

Ayyas tegak dalam shalatnya. Rasa takut akan fitnah perempuan menjalar ke seluruh syaraf dan aliran darahnya. Hati dan pikirannya menyatu dalam bujuk haru kepada Allah. Dalam sujud ia berdoa,

Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba-Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini untuk taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin”.¹²⁰

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

¹²⁰ *Ibid.*, h. 40.

“ Dan apabila hamba- hamba Ku bertanya kepadaamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah) Ku dan beriman kepada Ku, agar mereka memperoleh kebenaran . ”¹²¹

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa al-Asy’ari, ia menceritakan, ketika kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu peperangan, kami tidak mendaki tanjakan, menaiki bukit, dan menuruni lembah melainkan dengan mengumandangkan takbir. Kemudian beliau mendekati kami dan bersabda, “Wahai sekalian manusia, sayangilah diri kalian, sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan yang jauh. Tetapi kalian berdoa pada Rabb yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Sesungguhnya yang kalian seru itu lebih dekat kepada seorang di antara kalian dari leher binatang tunggangannya. Wahai Abdullah bin Qais, maukah engkau aku ajari sebuah kalimat yang termasuk dari perbendaharaan surga? Yaitu, *لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ*, (Tiada daya dan kekuatan melainkan hanya karena pertolongan Allah).¹²²

Maksud ayat tersebut yaitu bahwa Allah tidak menolak dan mengabaikan doa seseorang, tetapi sebaliknya, Dia Maha Mendengar doa. Ini merupakan anjuran untuk senantiasa berdoa, dan Dia tidak pernah menyalahkan doa hambanya.¹²³

Lebih lanjut, barangsiapa yang memohon doa kepada Allah dengan hati yang ikhlas, keyakinan yang penuh serta menjalankan segala apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya baik berupa perkataan maupun perbuatan, maka sesungguhnya Allah akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya tersebut.

¹²¹ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 28.

¹²² Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid I*, h.352.

¹²³ *Ibid.*,

Kutipan diatas juga menjelaskan bahwa dalam menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan Ayyas selalu meminta perlindungan hanya kepada Allah Sang Maha Pemberi Jalan. Ayyas memohon kepada Allah agar tidak diuji dengan ujian yang ia tidak mampu melewatinya dengan selamat. Ia minta dilindungi oleh Allah, diteguhkan hatinya untuk tetap lurus memegang ajaran Islam yang mulia. Dalam diri Ayyas juga tertanam keyakinan yang besar akan kekuasaan Allah bahwa hanya Allah- lah yang dapat membolak-balikkan hati seseorang.

b. Keyakinan kepada Malaikat Allah

Beriman kepada Malaikat Allah berarti meyakini bahwa mereka adalah perantara antara Allah dengan Rasul-Nya dalam menurunkan kitab-kitab-Nya dan menyampaikan perintah dan larangan-Nya. Malaikat-malaikat adalah pengikut Allah yang paling setia. Tidak mungkin bagi malaikat untuk melakukan yang dilarang Allah dan durhaka kepada Allah atas setiap perintah-Nya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah. Dalam Novel Bumi Cinta terdapat kutipan yang menggambarkan bahwa kepercayaan tokoh Ayyas terhadap malaikat:

Inilah yang ia cemas. Berdua dengan perempuan yang tidak halal baginya dalam satu ruangan tertutup. **Ia bukan malaikat, ia pemuda biasa yang bisa terpikat pada lawan jenis.** Apalagi yang cerdas, secantik dan se segar Anatisia Palazzo.¹²⁴

Dari kutipan diatas digambarkan bahwa Ayyas mempercayai bahwa malaikat itu ada. Hal ini tergambar jelas pada kutipan yang dipaparkan diatas yang menggambarkan bahwa Ayyas bukanlah seorang malaikat yang tidak berjenis laki-laki maupun perempuan , tidak juga memiliki hawa nafsu, hal ini sungguh jauh berbeda dengan manusia. Malaikat juga selalu

¹²⁴ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h. 101.

mengerjakan perintah Allah meninggalkan apa yang dilarang. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS. An-Nahl : 50

سَخَّافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

“Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).”¹²⁵

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud dari ayat diatas ialah mereka (malaikat) bersujud dalam keadaan takut dan malu kepada Rabb yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia. Mereka benar-benar menaatinya dan menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua larangan-Nya.¹²⁶

Dari penjelasan ayat dan tafsirnya jelaslah bahwa malaikat merupakan makhluk Allah yang paling setia dan selalu melaksanakan perintah Allah tanpa melanggarnya sekali pun. Sebagai makhluk ciptaan Allah kita wajib mengimani adanya malaikat, sehingga setiap pergerakan kita selalu mangingat bahwa ada Allah dan malaikat yang mengawasi, sehingga terhnidar dari segala perbuatan yang dilarang Allah.

Percaya kepada Malaikat Allah merupakan salah satu rukun Iman yang wajib kita imani. Mempercayai dalam hati lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keyakinan Kepada Kitab Allah

¹²⁵ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 272.

¹²⁶ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 5*, h.69.

Alquran adalah kitab yang paling mulia diturunkan kepada Nabi paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. Kitab Alquran merupakan kitab terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk membenarkan kitab-kitab terdahulu yang meliputi kitab Zabur, Injil, dan Taurat sekaligus menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya. Dengan adanya kitab Alquran ini seluruh umat muslim diwajibkan untuk mengimaninya dengan segenap hati mengikuti syariat-syariatnya bersama dengan As-Sunnah yang merupakan periwayatan Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Shad: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*“Kitab (Alquran) yang kami turunkan kepadamu penuh keberkahan agar mereka dapat menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”*¹²⁷

Firman Allah SWT كِتَابٌ “Kitab”, yakni sebuah kitab. أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ “Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah,” ya Muhammad لِيَدَّبَّرُوا “Supaya mereka memperhatikan,” yakni liyatadabbaruu (merenungkan). Huruf *ta*’ dimassukkan ke dalam huruf *dal*. Ayat ini menjadi dalil wajbnya mengetahui makna ayat-ayat Alquran. Juga, dalil atas lebih begusnya membaca Alquran dengan *tartil* (membaca dengan pelan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj) dari membacanya dengan cepat (*al hadzdzu*), sebab tidak mungkin merenungi makna Alquran jika membacanya dengan cepat.¹²⁸

¹²⁷ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 455.

¹²⁸ Muhammad Ibrahim Al Hufnawi. *Tafsir Al Qurtubhi Jilid 13*. Pustaka Azzam, h. 436.

Dalam ayat tersebut, tersirat bahwa Allah telah menurunkan kitab suci Alquran kepada nabi Muhamad SAW untuk di sampaikan kepada pengikut-pengikutnya. Alquran adalah kitab Allah yang paling sempurna sebagai pedoman dan petunjuk umat muslim. Umat muslim di anjurkan untuk memahami ayat-ayatnya secara mendalam dan di harapkan dapat mengambil pelajaran darinya sehingga dapat dijadikan pedoman dan pegangan dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dialog yang terdapat dalam novel Bumi Cinta:

Allah adalah untuk beribadah kepada-Nya, untuk berbuat kebaikan di atas muka bumi ini karena-Nya. **Ia langsung teringat perintah Allah di dalam Alquran untuk menjaga nyawa orang lain**, bahwa menjaga hidup satu nyawa manusia itu sama dengan menjaga nyawa seluruh umat manusia. Kalimat yang disampaikan perempuan tua itu berhasil menggugah sisi iman Ayyas.¹²⁹

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Ayyas beriman kepada kitab-kitab Allah, yakni salah satunya Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi pedoman hidup umat Islam hingga akhir zaman. Ayyas beriman kepada Alquran dengan cara menjalankan perintah yang terdapat didalamnya, salah satunya yakni menyelamatkan nyawa seseorang. Dalam Alquran, dijelaskan bahwasanya menyelamatkan nyawa satu anak manusia sama saja dengan menyelamatkan nyawa seluruh umat manusia. Oleh sebab itu, Ayyas berpedoman kepada Alquran sebagai penuntunnya dalam menghadapi dunia ini.

Ayyas meyakini Alquran sebagai pedoman hidupnya, tidak hanya Ayyas tapi seluruh umat Islam. Hal tersebut sudah tidak diragukan lagi. Tetapi menurut mereka yang mengingkari dan tidak mengimani Alquran, mereka katakana bahwa Alquran merupakan karangan manusia dan bukan

¹²⁹ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h.171.

berasal dari firman Tuhan. Dalam dialog yang terkandung dalam novel Bumi Cinta, Ayyas menjawab pernyataan seperti itu dengan sangat cerdas.

“Seandainya saya diberi waktu satu hari penuh untuk memaparkan bukti ilmiah keaslian Al-quran sebagai firman Tuhan, pastilah waktu satu hari itu tidak akan cukup. Ratusan ribu buku telah menulis bukti ilmiah itu. Setiap saat para ilmuwan menemukan bukti baru yang ilmiah tentang kemukjizaatan Al-quran.”¹³⁰

Dari kutipan tersebut digambarkan bahwa yyas menjelaskan bahwa Alquran adakah firman Allah yang dapat dibuktikan keasliannya dengan bukti ilmiah. Banyak para ilmuwan yang sudah mencari bukti perihal kemukjizatan Alquran. Banyak terdapat buku-buku yang sudah menuiskan pembuktian tersebut. Salah satu dari pembuktian ilmiah tersebut ialah penemuan defenisi atom secara ilmiah yang telah diketahui oleh manusia selama ribuan tahun.

Ilmu pengetahuan dan teknologi ,modern menemukan bahwasanya atom terkecil masih dapat dibagi lagi. Hebatnya, Alquran yang sudah diturunkan selama belasan abad yang lalu telah lebih dulu memaparkan informasi ilmiah tersebut dalam surat Yunus ayat 61. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا

عَلَيْكُمْ شُهَدَاءَ إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ^ع وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي

الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

¹³⁰ *Ibid.*, h. 433.

“Kamu tidak berada dalam suatu Keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).”¹³¹

Didalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT memberi kabar kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaanya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit, dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji dzarah yang paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil atau yang lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam Kitab yang nyata. Jika pengetahuan-Nya terhadap gerakan segala sesuatu seperti ini, maka bagaimana pengetahuan-Nya terhadap orang-orang yang dibebani dan diperintah untuk beribadah. Maka dari itu Allah Ta’ala berfirman:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا
عَلَيْكُمْ كُنَّا شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ

“Kami tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari al-Qur’an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya.” Maksudnya, ketika kalian melakukan sesuatu pekerjaan, Kami menyaksikannya, melihat dan mendengar apa yang kalian lakukan, maka dari itu Rasulullah SAW bersabda ketika jibril bertanya kepadanya tentang ihsan:

¹³¹ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 215.

(أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ)

“Hendaklah kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, meskipun kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.¹³²

Alquran merupakan satu-satunya kitab Allah yang akan selalu terjaga keasliannya semenjak pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW hingga tibanya hari kiamat. Alquran merupakan petunjuk nyata yang akan menjadi pedoman umat manusia hingga akhir zaman. Banyak sekali keistimewaan serta kemukjizatan yang dapat kita temui dalam Alquran. Di dalam Alquran terdapat pokok-pokok ajaran serta sumber hukum yang dapat dijadikan rujukan dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Selain itu, Alquran juga bisa dijadikan sebagai sumber utama ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

d. Keyakinan Kepada Nabi dan Rasul

Dengan meyakini adanya nabi dan rasul Allah berarti manusia itu mengikuti jejak langkahnya untuk memperhias diri dengan meniru akhlak para nabi dan rasul, dan bersabar dan tabah dalam mencontoh sepak terjang beliau. Karena langkah para Rasul mencerminkan suatu teladan yang tinggi nilainya dan bermutu baik sekali, bahkan sebagai kehidupan yang suci dan bersih yang dikehendaki Allah SWT

Dalam novel Bumi Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan konsep pendidikan tentang keyakinan kepada Rasul, dimana tugas diutusnyanya Rasul adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dengan memberikan bimbingan serta tauladan kepadanya. Sebagai gambaran,

¹³² Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 4*, h.288.

berikut penulis tampilkan bagian yang mengandung konsep pendidikan keyakinan kepada Rasul Allah.

Ayyas mengambil air wudhu lalu shalat. Ia teringat sabda Rasulullah SAW., “Dan ikutilah perbuatan dosa dengan amal kebaikan, maka amal kebaikan itu akan menghapusnya.” Ia merasa bahwa melihat adegan tidak senonoh itu, meskipun tidak ia sengaja adalah dosa. Ia bahkan merasa dosa itu sangat besar. Ia sangat takut seolah ada gunung yang runtuh mau menyimpannya. Ia ingin menghapus dosa itu dengan rukuk dan sujud kepada Allah SWT. Dalam sujud berulang kali ia memohon ampun kepada Allah. berulang kali ia mengucapkan doa Nabi Yunus ketika berada di dalam perut ikan. *“Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau (ya Allah), sungguh aku termasuk orang-orang yang zalim”*¹³³

Rasulullah merupakan seorang uswatun hasanah yang dapat dijadikan teladan bagi umat manusia dalam bertindak, dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”*¹³⁴

Ayat yang mulia ini adalah pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan, dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensurituladani Nabi

¹³³ *Ibid.*, h. 115.

¹³⁴ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 420.

Muhammad pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan, perjuangan, dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya. Untuk itu, Allah Ta'ala berfirman kepada orang-orang yang tergoncang jiwanya, gelisah, gusar dan bimbang dalam perkara mereka pada hari Ahzaab, untuk mencontoh dan mencontoh sifat-sifat Rasulullah SAW.¹³⁵

Sebagai seorang muslim, tidak hanya mempercayai bahwa Allah itu ada, mempercayai malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya saja. Namun, juga harus mempercayai Nabi dan Rasul yang diutus Allah ke muka bumi ini. Dalam novel Bumi Cinta, terdapat kutipan yang menggambarkan keimanan tokoh kepada Nabi dan Rasul, sebagai berikut:

“Selesai salam, Ayyas langsung berdoa sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW “Ya Allah hamba minta kepada-Mu kebaikan daerah ini, kebaikan penghuninya dan kebaikan yang ada didalamnya. Dan hamba berlindung kepada-Mu ya Allah dari buruknya penghuni daerah ini dan segala keburukan yang ada di dalamnya, Amin. “¹³⁶

Dari kutipan tersebut menggambarkan bahwa Ayyas menjalankan perintah Rasulullah dengan cara berdoa selepas menunaikan shalat. Doa yang akan menyelamatkan Ayyas dari buruknya tempat yang sedang ditempatinya. Hal tersebut sejalan dengan hadist berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلَجِ وَخَيْرَ لِمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا
وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Mu kebaikan rumah yang aku masuki dan kebaikan rumah yang aku tinggalkan, dengan menyebut

¹³⁵ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 6*, h.461.

¹³⁶ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h. 41.

nama Allah aku masuk dan denga menyebut nama Allah aku keluar dan kepada Allah, Rabb kami, kami bertawakkal.”(HR. Abu Dawud al-Thabrani)

Menjalankan perintah Rasulullah sama dengan meyakini dan beriman kepada Rasulullah. Dengan kita melakukan perbuatan-perbuatan yang dilakukan nabi, mak kita sudah meyakini bahwa nabi benar-benar utusan Allah dan menjadi teladan bagi kita umat manusia.

Dalam novel Bumi Cinta, keyakinan Ayyas kepada Rasulullah dengan menjalankan setiap ajarannya tidak hanya doa tetapi juga kebiasaan Rasulullah, hal tersebut tergambar dalam kutipan berikut ini:

“Mimpi yang tidak menyenangkan” lirik Ayyas. **Seketika ia teringat ajaran Rasulullah SAW ketika seorang bermimpi tidak baik.** Ayaas meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah*, memohon perlindungan Allah darii gangguan setan yang terbentuk.¹³⁷

Dari kutipan tersebut, digambarkan bahwa Ayyas menjalankan kebiasaan Rasulullah saat beliau mengalami mimpi buruk. Saat Rasulullah bermimpi buruk, beliau meludah ke kiri tiga kali dan membaca *isti'adzah*, memohon perlindungan Allah dari gangguan setan yang terkutuk. Begitu juga dengan Ayyas menirukan kebiasaan Rasulullah ketika mengalami mimpi buruk.

Allah SWT mewajibkan atas setiap orang Islam agar beriman kepada semua Rasul yang diutus olehnya tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dimana tujuan diutusnya seorang Nabi dan Rasul yaitu untuk mengajak umatnya agar beribadah kepada Allah serta untuk menegakkan agamanya. Karena tugas Rasul bukanlah sekedar menyampaikan

¹³⁷ *Ibid.*, h. 93.

risalah, tetapi juga memberikan bimbingan dan tauladan bagi umat yang dipimpinya.

e. Keyakinan Kepada Hari Akhir

Keyakinan yang selanjutnya yaitu keyakinan kepada hari akhir. Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia ini. Pada saat itu seluruh alam semesta digoncangkan dengan dahsyat. Tidak ada satupun yang tersisa di dalam dunia ini. Hanya Allah SWT lah Pencipta alam semesta yang kekal abadi tidak mengalami kehancuran.

Pada saat itu baik dan buruknya perilaku seseorang akan dicatat bergantung bagaimana kadar keimanan seseorang dalam hatinya. Orang yang benar-benar beriman dengan adanya hari akhir akan senantiasa menjaga agar perilakunya sesuai dengan perintah Allah dan berusaha menjauhi segala yang dilarang-Nya. Berikut kata-kata yang dikeluarkan Ayyas ketika menjadi narasumber dalam sebuah seminar.

Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.¹³⁸

Dalam kutipan tersebut Ayyas menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu yang hidup melainkan Allah yang menghidupkannya. Dan tidak ada sesuatu yang mati melainkan Allah yang mematikannya. Dan kita tidak akan mati sebelum tiba waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Oleh Karena itu, keyakinan akan datangnya hari akhir harus selalu ditumbuhkan karena setiap

¹³⁸ *Ibid.*,h.315.

yang hidup pasti akan mati. Begitu juga segala tingkah laku kita harus sesuai dengan perintah Allah karena setiap langkah dan perbuatan kita pasti akan mendapat balasan dari Allah di alam akhirat kelak. Firman Allah Q.S. Al-Baqarah: 281

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ^ط ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ

لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

“Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. kemudian masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”¹³⁹

Ayat tersebut berisi nasihat dan peringatan dari Allah SWT kepada para hamba- hamba-Nya dan mengingatkan mereka akan kefanaan dunia dan musnahnya semua harta kekayaan dan segala yang ada di muka bumi. Untuk kemudian datang alam akhirat dan semua makhluk kembali kepada-Nya, dan Allah Ta‘ala menghisab semua yang pernah mereka lakukan, serta memberikan pahala sesuai dengan perbuatan mereka, yang baik maupun yang buruk. Dan Allah SWT mengingatkan mereka akan siksaan-Nya.¹⁴⁰

Dengan adanya penjelasan dari ayat tersebut menyadarkan kita bahwasanya begitu singkat nya kehidupan di dunia ini. Semua harta benda, jabatan, sanak saudara akan tinggal dan hanya amal perbuatan yang akan menemani di akhir nanti. Semestinya, kehidupan di duni menjadi lading

¹³⁹ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 47.

¹⁴⁰ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 1*, h.555.

untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya demi membawa bekal di akhirat kelak. Sebagaimana janji Allah, semua perbuatan baik akan diberikan pahala yang berujung surga dan begitu juga dengan perbuatan buruk akan diganjar dengan azab Allah yang berujung kepada neraka.

Sejalan dengan kepercayaan antara surga dan neraka, Kang Abik menggambarkan sosok Ayyas yang meyakini adanya surga dan neraka, sebagaimana dalam kutipan berikut: “Dalam pikiran Ayyas ada yang namanya Tuhan, ada ajaran agama Tuhan, ada Nabi Muhammad, ada ajaran Nabi Muhammad, ada perintah dan larangan Tuhan, ada pahala, ada dosa, ada surga, ada neraka.”¹⁴¹

Dari kutipan tersebut tergambar bahwa tokoh Ayyas percaya akan datangnya hari akhir dan percaya akan adanya surga dan neraka. Setiap ciptaan Allah semua akan merasakan mati, tidak ada yang kekal dan abadi. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Alquran tentang surga dan neraka pada surat Al-A'raf: 44

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ

عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

“Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya Kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan Kami menjanjikannya kepada kami. Maka Apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara

¹⁴¹ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*, h. 193.

kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim" ¹⁴²

Allah SWT memberitahukan apa yang dikatakan oleh para penghuni surga kepada penghuni neraka, sebagai celaan dan penghinaan, yaitu ketika mereka telah menempati tempat mereka masing-masing, merka berkata kepada penghuni neraka: “Sesungguhnya kami benar-benar telah mendapatkan apa yang pernah dijanjikan oleh Rabb kami. Apakah kalian juga benar-benar telah mendapatkan apa yang telah dijanjikan Rabb kalian kepada kalian.” Mereka pun menjawab: “Ya”¹⁴³

Dari firman Allah tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim wajib mempercayai akan datangnya hari akhir yang berupa surga dan neraka. Bentuk kepercayaan itulah yang menandakan bahwa kita bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Dalam novel Bumi Cinta ditemukan dialog sang tokoh yang mempercayai bahwa akhirat itu ada , sebagai berikut: “Ayyas dicekan ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut sholat shubuhnya yang dilakukan tidak diterima oleh Allah Ta’ala. Jika sholatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat?.”¹⁴⁴

Dari kutipan tersebut, digambarkan bahwa Ayyas merasa sangat takut dan sedih apabila shalat shubuhnya tidak dilakukan tepat waktu, ia takut jika Allah tidak menerimanya. Ketakutan Ayyas tersebut terdapat dalam firman Allah dalam QS. Al-Anbiya: 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ حَبِيبَةً مِّنْ حَرْدَلٍ مِّنْ أُنثِينَا بِهَا وَكَفَى الْقِسْطَ بِنَا لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا
تُظَلِّمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَسِيرٍ ۖ

¹⁴² Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 156.

¹⁴³ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 3*, h.383.

¹⁴⁴ Habiburrahman El Shirazy. *Bumi Cinta*,h. 186.

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.”¹⁴⁵

Imam Ahmad berkata dari Aisyah, bahwasanya seorang laki-laki sahabat Rasulullah duduk dihadapan Rasulullah SAW lalu berkata: “Ya Rasulullah! Sesungguhnya aku memiliki beberapa orang budak yang mendustakan, mengkhianati dan bermaksiat kepadaku, lalu aku memukul dan memaki mereka, maka bagaimana kedudukan aku dari mereka?” Maka Rasulullah SAW bersabda: “Semuanya dihisab sesuai pengkhianatan, kemaksiatan dan kedustaan mereka kepadamu. Jika hukumanmu leboh ringan dibandingkan dengan kesalahan mereka, maka hal itu saling mencukupi, tidak mengenai dan tidak mengenai mereka, maka hal itu merupakan anugerah keutamaan bagi mu. Sedangkan jika hukumanmu lebih berat dibandingkan dengan kesalahan mereka, maka engkau akan dibalas dengan mengambil keutamaan yang engkau miliki sebelumnya.” Maka, laki-laki itu menangis di hadapa Rasulullah dan berteriak. Kemudian laki-laki itu berkata: “Ya Rasulullah! Tidak ada sesuatu yang lebih baik bagiku daripada melepaskan mereka, yaitu para budak itu, sesungguhnya aku bersaksi kepadamu bahwa mereka seluruhnya merdeka.”¹⁴⁶

Dari penjelasan tersebut jelas bahwasanya di akhirat kelak akan ditimbang seluruh amal perbuatan kita. Jika amalannya baik maka pahala dan surga menjadi balasannya, namun jika amalan kita buruk bahkan seberat biji sawi pun Allah pasti akan membalasnya.

f. Keyakinan kepada Qadha dan Qadar

¹⁴⁵ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 326.

¹⁴⁶ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 5*, h.457.

Iman kepada Qadha dan Qadar maksudnya setiap mukmin dan muslim wajib mempunyai niat yang yakin sungguh-sungguh bahwa segala perbuatan makhluk sengaja atau tidak sengaja telah ditetapkan oleh Allah SWT

Takdir adalah ketetapan atau keputusan Allah yang diberlakukan terhadap semua makhluk-Nya, baik yang telah, sedang, maupun yang akan terjadi. Dengan demikian, takdir Allah tidak hanya terjadi pada manusia saja melainkan pada semua makhluk-Nya.¹⁴⁷ Hal tersebut sesuai dengan kutipan novel Bumi Cinta ketika Ibu angkat menjelaskan kepada Linor bahwa Ibu kandungnya mati terbunuh dalam pembantaian Sabra dan Shatila di Palestina.

“Anakku, gambar mayat seorang perempuan muda setengah telanjang yang berlumuran darah, dengan kerudung putih menutup kepalanya lepas tak jauh dari tubuh, yang perutnya sobek, dan isinya terurai. Gambar yang baru saja kau lihat berulang-ulang itu, adalah gambar mayat Salma. Anakku, **Salma yang berhati malaikat itu harus mati dengan cara yang sangat tragis dan mengenaskan.** Mama selalu menangis setiap kali mengingat Salma dan apa yang terjadi padanya”

Kutipan diatas menegaskan bahwa kematian adalah takdir Allah yang tidak bisa dinegosiasi. Sekeras apapun usaha manusia untuk menghindari dari kematian, kalau Allah sudah menentukan hari itu, maka hari itu pula maut akan menjemput manusia. Yang bisa manusia lakukan hanyalah berikhtiar serta berdoa memohon kepada Allah supaya diambil dalam keadaan khusnul khotimah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hadid: 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ أَنْ
نَبْرَاهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾

¹⁴⁷ Wahid Achmadi Mashrun. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ganecca Exac, h. 96.

*“Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”*¹⁴⁸

Allah menceritakan tentang takdir Nya yang telah ditetapkan terhadap makhluk Nya sebelum Dia menciptakannya. *“ Tidak ada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri”* Yakni, di ufuk maupun di dalam diri kalian. { *إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلُ أَنْ نُنزِّلَهَا* } *“Melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudz) sebelum Kami menciptakannya.”* Yakni, sebelum Kami (Allah) menciptakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan yang lainnya mengatakan :’Yakni, *مِّن قَبْلُ أَنْ نُنزِّلَهَا* (sebelum Kami menciptakannya) kembali kepada *أَلَا نَفْسُ* (dirimu).” Dan ada pula yang mengatakan, bahwa kata itu kembali kepada musibah. Dan yang paling benar, bahwa kata itu kembali kepada penciptaan makhluk dan ummat manusia karena adanya dalil ayat yang mengarah ke sana. Qatadah mengatakan: “ Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa bumi. Lebih lanjut dia mengatakan: “Yakni, musim kemarau.” { *وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ* } *“Dan tidak pula (pada) dirimu sendiri,”* Qatadah berkata: “Yakni lapar dan sakit.” Kemudian ia mengatakan: “Telah sampai kepada kami bahwasanya tidak ada seorang pun yang tertimpa musibah dengan tertusuk kayu, kakinya terkena batu dan uratnya putus melainkan disebabkan oleh suatu dosa, dan yang dimaafkan oleh Allah adalah lebih banyak.” Ayat yang agung ini adalah dalil yang paling nyata untuk mematahkan paham Qadariyyah yang menafikkan pengetahuan Allah yang ada sebelumnya.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 540.

¹⁴⁹ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 8*, h.62.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya Allah lah yang Maha Tahu dan Maha Pencipta. Ketika Allah menghendaki sesuatu, maka itu adalah sesuatu yang mudah bagi Allah. Sebagai seorang hamba yang beriman, hendaknya percaya terhadap ketentuan atau takdir yang telah Allah tetapkan. Namun demikian, setiap hamba Allah dianjurkan untuk tetap berdoa dan berikhtiar.

2. Karakter Tokoh Utama Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Dari hasil temuan setelah menelaah isi dari novel Bumi Cinta, maka penulis akan menjabarkan bahwa ada enam nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalam novel Bumi Cinta yaitu:

a. Taat

Dalam kutipan dibawah ini juga terlihat bentuk ketaatan Ayyas dalam melaksanakan ibadah wajib yaitu shalat lima waktu.

Waktu shalat Zuhur hampir habis dan Ayyas belum juga menemukan tempat untuk shalat. Ia tahu, mencari masjid di Moskwa tidak semudah mencari masjid di Jakarta atau di New Delhi India. Dari data yang ia punya, hanya ada lima masjid di Moskwa, yang kalau ia mengejar untuk shalat di salah satunya, maka waktu shalat Zuhur sudah habis. Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa Jalla.

Pada kutipan di atas terlihat begitu taatnya Ayyas, sehingga ia tidak peduli bagaimana pandangan orang-orang Rusia terhadap dirinya yang melaksanakan shalat di sudut ruang stasiun, ia tetap khusyu' dalam shalatnya. Ia tidak ingin melewatkan kewajibannya, di mana pun ia berada ia harus tetap melaksanakan shalat. Untuk membentengi imannya Ayyas

tidak hanya melakukan ibadah shalat lima waktu saja, ia juga mengiringi ibadah shalat dengan membaca ayat-ayat suci Alquran, berzikir, dan membaca buku yang ditulis oleh orang saleh, seperti pada kutipan di bawah ini.

Sikap seperti ini seharusnya yang harus di tanamkan kepada peserta didik. Melalui sikap tokoh utama dalam novel ini dapat dijadikan sebagai model penerapan dalam pendidikan dan pembelajaran.

b. Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada-Nya. Tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, sabar dan do'a. tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat. Allah berfirman dalam surah Al-Imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah

*kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*¹⁵⁰

Allah berfirman ditujukan Rasulullah, mengingatkan atas karunia yang telah diberikan kepadanya dan kepada orang-orang yang beriman, tatkala Allah menjadikan hati beliau lemah lembut kepada umatnya yang mengikuti perintah dan meninggalkan larangannya serta menjadikannya beliau bertutur kata baik kepada mereka, { فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّكَ لَإِنتَ لَهُمْ } “ *Maka disebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.*” Artinya dan tidak ada sesuatu yang menjadikan kamu bersikap lemah lembut kepada mereka kalau bukan rahmat Allah yang diberikan kepadamu dan kepada mereka.¹⁵¹

Sebagaimana digambarkan oleh penulis novel, pada dialog berikut ini:

Meskipun Sergei telah ia lumpuhkan, Ayyas meyakini bahwa masalahnya dengan Sergei tidak akan selesai begitu saja. Sergei pasti akan menggunakan segala cara untuk membalas dendam. Sergei tidak akan diam. Menghadapi kenyataan itu, Ayyas memasrahkan diri sepenuhnya kepada Allah; Tuhan yang menghidupkan dan mematikan.¹⁵²

c. Rendah Hati

Rendah hati adalah sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan adalah milik Allah. Maka tidak sepatutnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang akan menilai.

Rendah hati berbeda dengan rendah diri. Rendah diri merupakan

¹⁵⁰ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 71.

¹⁵¹ Abdullah bin Muhammad. *Tafsir Ibnu katsir Jilid 2*, h.172-173.

¹⁵² *Ibid.*, h. 185.

sikap negatif yaitu tidak percaya diri atau minder dalam pergaulan. Sedangkan seorang yang rendah hati akan senantiasa menghormati orang lain, karena ia menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Konsep rendah hati dalam Alquran salah satunya dalam surah Yusuf ayat 76 yaitu sebagai berikut:

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَن نَّشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

“Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendakinya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha mengetahui.”¹⁵³

Dalam novel Bumi Cinta nampak Habiburrahman El Shirazy turut menampilkan konsep pendidikan akhlak terhadap sesama manusia terutama tentang rendah hati. Sebagai gambaran berikut penulis tampilkan bagian dalam novel tersebut yang mengetengahkan konsep pendidikan akhlak tentang rendah hati.

Pagi ini ia janji dengan pakar filologi itu. Sebenarnya ada yang tidak nyaman di hatinya ketika ia harus dibimbing Anastassia Palazzo. Ia merasa lebih nyaman melakukan penelitian sendiri. Bukan karena Anastasia Palazzo masih muda dan ia meragukan kemampuan ilmiahnya, sama sekali bukan. Ia bukan jenis manusia

¹⁵³ Departemen Agama RI. *Alquran Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 244.

yang tinggi hati untuk belajar kepada yang muda, bahkan kepada yang lebih muda darinya ia pun siap. Yang membuatnya tidak nyaman adalah Doktor Anastasia Palazzo seorang perempuan muda, cantik, cerdas, dan memesona! Tiga karunia Tuhan yang jarang dipadukan kepada kaum hawa, itulah masalahnya bagi Ayyas.¹⁵⁴

Habiburrahman menampilkan konsep tawadhu melalui tokoh Ayyas. Ayyas yang rendah hati ditunjukkan dengan bersedianya ia dibimbing oleh Doktor Anastasia Palazzo yang masih muda. Ia mau belajar dengan siapa saja walaupun lebih muda darinya.

Nilai tawadhu ini sangat penting dikembangkan oleh peserta didik. Dalam pergaulan sehari-hari peserta didik hendaknya menjadi pribadi yang rendah hati yang tidak sombong. Mau menerima ilmu dan kebenaran dari siapa saja tanpa memandang kaya miskin, tua muda dan jenjang pendidikan.

Secara keseluruhan novel ini baik untuk dibaca dikarenakan menceritakan tentang ketuhanan, akhlak dan tentang agama sehingga memberikan banyak manfaat kepada kita. Namun ada novel-novel yang tidak diperbolehkan untuk dibaca karena mendatangkan kelalaian, maksiat dan mudharat didalamnya, karena novel-novel tersebut dapat menggiring, memindahkan hati kita, iman kita kepada kekafiran. ciri-ciri novel yang tidak diperbolehkan untuk dibaca ialah novel-novel yang ditulis oleh non muslim yang intinya hanya mengumbar nafsu dan penuh dengan ambisi keduniaan yang tidak ada membicarakan kedekatan hubungan manusia dengan Allah, kesadaran sebagai hamba bahwa kita harus selalu mensyukuri betapa banyaknya nikmat yang telah Allah berikan.

¹⁵⁴ *Ibid.*, h. 447-448.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai pendidikan akidah. Adapun nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy yang digambarkan melalui Ayyas sang tokoh utama yaitu terdiri dari: keyakinan kepada Allah yang dikalsifikan kepada (a) Allah Maha Esa dalam Zat-Nya (b) Allah Maha Esa dalam sifat-sifat Nya (c) Allah Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan Nya (d) Allah Maha Esa dalam wujud Nya (e) Allah Maha Esa dalam menerima ibadah (f) Allah Maha Esa dalam menerima hajat manusia. Kemudian keyakinan kepada Malaikat Allah, keyakinan kepada kitab-kitab Allah, keyakinan kepada nabi dan rasul Allah, keyakinan kepada hari akhir dan keyakinan kepada qadha dan qadar. Novel ini baik dibaca karena didalamnya menceritakan tentang Tauhid, Akhlak dan Agama.
2. Karakter tokoh utama yaitu Muhammad Ayyas yang ditampilkan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini merupakan gambaran seorang muslim yang taat, selalu melaksanakan perintah Allah dalam keadaan apapun, tawakkal, dan sosok yang rendah hati. Karakter tokoh Ayyas tersebut dapat dijadikan model penerapan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra tidak hanya mengandung unsur hiburan semata, tetapi juga mengandung unsure-unsur dan nilai-nilai pendidikan. Karya sastra novel juga tidak ketinggalan mempromosikan nilai-nilai pendidikan termasuk didalamnya nilai-nilai pendidikan akidah. Untuk itu kita harus mampu memanfaatkan kehadiran novel sebagai salah satu sumber dalam menemukan nilai-nilai pendidikan dan juga sebagai metode dalam penyampaian pelajaran.
2. Kepada masyarakat khususnya umat Islam dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai pendidikan akidah yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akidah dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini belum seutuhnya sempurna, masih banyak terdapat kelemahan atas dasarnya kekurangan peneliti dalam menganalisis, untuk itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih luas lagi dalam membahas dan mengkaji isi novel tersebut yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Abuddin Nata. (2007). *Metodologi Penelitian Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ade Wahidin. (2016). *Pemikiran Pendidikan Albani*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05.
- Ahmad Warson Munawwir. (1989). *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: PP.
- Al-Rasyidin. (2009). *Percikan Pemikiran Pendidikan, dari filsafat hingga praktik pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ali Jum'ah. (2019). *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljamaah*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Burdjanah Kafrawi. (2002). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dadan Nurulhaq. (2016). *Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme Pada Peserta Didik MA'*. Jurnal Belajar Mengajar Agama Islam, Vol. 1.
- Departemen Agama RI. (2002). *Alquran Al-Karim dan Terjemhannya*. Jakarta: SABIQ
- E. Kosasih. (2008). *Teori dan Pengajaran Fiksi*. Jakarta: Noubel Edumedia.
- Ela Yohana Kodina. (2016). *Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V*. Jurnal Diskursus Islam Vol. 4.
- Endin Mujahidin dan Agustini Diah Pancawati. (2018). *Pengaruh Cerita Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak*. Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07.
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*

- Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Furqonul Aziez dan Abdul Hasim. (2010). *Menaganilis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Habiburrahman El Shirazy. (2010). *Bumi Cinta*. Semarang: Author Publishing.
- Hasbullah.(2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Henk Kusumawardana. (2020). *Aqidah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Husin Al Munawar. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah. (2017). *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10.
- Lexy J. Moleong.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Ngalim Purwanto. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Cet II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ibrahim Al Hufnawi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 13*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Wahid Achmadi Mashrun. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ganecca Exact: Jakarta
- Mestia Zed. (2014). *Metode Penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubasyaroh.(2013). *Pendidikan dan Penanaman Sitem Nilai dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Jurnal Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08.
- Muhammad Isa Anshory dkk. (2019). *Pemurnian Akidah Dalam Islam*. Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08.
- Nurnaningsih Nawawi. (2017). *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*. Makassar: Pusaka Almaida.

- Nurzannah dkk. (2015). *Studi Islam- 1 Akidah Dan Akhlak*. Medan: UMSU PRESS.
- Rahendra Maya. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Majid 'Irsan AKilanai*.
Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 01.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosihon Anwar dkk. (2016). *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Selamat Pohan. (2013). *Aqidah & Akhlak*. Medan: KBPM.
- Said Hawwa. (2017). *Al-Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Shalih bin Fauzan Al Fauzan. (2018). *Kitab Tauhid*. Jakarta: Ummul Qurra'.
- _____. (2020). *Kitab Tuhid 1*. Jakarta: Darul Haq.
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet-25.
Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sutarjo Adisusilo. (2003). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisna Sumadi dkk. (2002). *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*. Jakarta: PT Pustaka Quantum.
- Syaeful Rokim. (2014). *Karakteristik Pendidikan*. Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 03.
- Syafaruddin dkk. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam "melejitkan potensi budaya umat"*, Cet VII. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafril dkk. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. (2010). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Widjoko dan Endang Hidayat. (2006). *Teoti dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. (2006). *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i
- Yudi Irfan Daniel. (2021). *Aqidah Islam*. Riau: Yayasan Doa Para Wali.

- Yunahar Ilyas.(2009). *Kuliah Aqidah Islam*, Cet XII. Yogyakarta: LPPI.
- Zakiah Drajat. (2001). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Intan Wahdini
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 19 September 1998
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Mistar No. 44, Kec. Medan Petisah, Kota
Medan.
Anak ke : 1 dari 5 bersaudara

Orangtua

Nama Ayah : Mahyuddin
Nama Ibu : Nurlaila
Alamat : Jl. Mistar No. 44, Kec. Medan Petisah, Kota
Medan.

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SDN. 060834 (2004 - 2010)
Pendidikan Menengah Pertama : MTsN 3 Medan (2010 - 2013)
Pendidikan Menengah Atas : MAS Miftahussalam (2013-2016)
Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN
Sumatera Utara (2017 - 2021)

